

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN,
DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN PADA GENERASI X
DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA	: NANDA APRILIA
NPM	: 2105160181
PROGRAM STUDI	: MANAJEMEN
KONSENTRASI	: MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : NANDA APRILIA
NPM : 2105160181
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir: **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA GENERASI X DI KOTA-MEDAN**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Assoc. Prof. Satria Tirtayasa, Ph.D

Penguji II

Novien Rialdy, S.E., M.M

Pembimbing

Irma Christiana, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.,



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

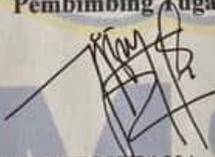
Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NANDA APRILIA
N.P.M : 2105160181
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA GENERASI X DI KOTA MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, 10 Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir

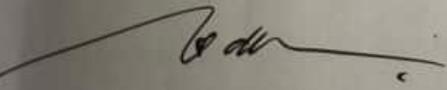

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

 Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.)


(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E, M.M, M.Si, CMA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nanda Aprilia
NPM : 2105160181
Dosen Pembimbing : Irma Christiana, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Generasi X di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Revisi latar belakang, dijelaskan fenomenanya berdasarkan hasil riset awal. Revisi identifikasi masalah	29/10-24	✓
Bab 2	Teori yg digunakan minimal 2 teori Revisi kerangka konseptual	12/11-24	✓
Bab 3	Revisi definisi operasional dan uji asumsi klasik	9/12-24	✓
Bab 4	Uji asumsi klasik sesuai Bab 3 di pembahasan dijelaskan mengapa berpengaruh/ tidak berpengaruh. Masukan hasil penelitian yg baik	25/2-25	✓
Bab 5	Di tambah latar batasan penelitian	25/2-25	✓
Daftar Pustaka	- Evidensi mendelay - sitasi artikel dosen	12/11-24	✓
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace selesai bimbingan lanjut sidang	10/3-25	✓

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, 10 Maret 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

أشهد أن لا إله إلا الله محمد رسول الله

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nanda Aprilia
NPM : 2105160181
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Generasi X di Kota Medan”** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Nanda Aprilia

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA GENERASI X DI KOTA MEDAN

**NANDA APRILIA
NPM 2105160181**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Email: nandaaprilial46@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi X di Kota Medan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Populasi penelitian ini adalah Generasi X di Kota Medan, dengan sampel 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS 29, mencakup uji reliabilitas dan validitas, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, ketiga variabel tersebut secara simultan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Kesimpulannya, literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan berperan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Generasi X.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL BEHAVIOR, AND FINANCIAL ATTITUDE ON FINANCIAL MANAGEMENT AMONG GENERATION X IN MEDAN

NANDA APRILIA
NPM 2105160181

Management Study Program, Faculty of Economics and Business
Email: nandaaprilial46@gmail.com

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial behavior, and financial attitudes on financial management among Generation X in Medan City. The research employs a quantitative method with a multiple linear regression approach. The population of this study consists of Generation X in Medan City, with a sample of 100 respondents selected using a purposive sampling technique. Data processing is conducted using SPSS 29, including reliability and validity tests, as well as classical assumption tests consisting of normality tests, multicollinearity tests, and heteroscedasticity tests. The results indicate that financial literacy, financial behavior, and financial attitudes have a positive and significant impact on financial management. Furthermore, these three variables collectively contribute to enhancing individuals' ability to manage their finances. In conclusion, financial literacy, financial behavior, and financial attitudes play a crucial role in supporting better financial management.

Keywords: Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Financial Management, Generation X.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Generasi X di Kota Medan”. Penulisan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Heriyoto, Ibunda Lina Panjaitan, dan Saudari Mia Afriani, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Jasman Saripuddin H., S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas segala arahan, perhatian, dan motivasi yang sangat berarti selama masa perkuliahan ini.
9. Ibu Irma Christiana, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir, yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga dalam proses penyusunan penelitian ini.
10. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh Karyawan/Wati Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh responden penelitian, khususnya Generasi X di Kota Medan, yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Terimakasih kepada seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan kebahagiaan dan semangat tanpa henti.
13. Terimakasih kepada Cindy Satika Lesmana, Dalili Uzma Aqilah, dan Tania Diati Putri, selaku sahabat penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan bantuan selama penulis menyelesaikan penelitian ini.
14. Terimakasih kepada Safira, selaku teman seperjuangan yang telah mendampingi perjalanan selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir,

dan memberikan dukungan serta motivasi dalam menghadapi tantangan selama masa perkuliahan.

15. Terimakasih kepada Yoga Eka Pramudita, yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti saat menyelesaikan tantangan selama penelitian ini.
16. Terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, bersabar, dan tidak menyerah meskipun banyak tantangan yang dihadapi selama proses perkuliahan. Semoga usaha yang telah dilakukan akan membuahkan hasil yang memuaskan dan semoga ini menjadi langkah awal untuk pencapaian yang lebih besar di masa depan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penulisan ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan menjadi kontribusi positif bagi dunia akademik serta praktik yang berkaitan dengan literasi keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan.

Medan, Desember 2024

Penulis,

NANDA APRILIA
NPM. 2105160181

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
16.1 Latar Belakang Masalah.....	1
16.2 Identifikasi Masalah	8
16.3 Batasan Masalah.....	9
16.4 Rumusan Masalah	9
16.5 Tujuan Penelitian.....	10
16.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB 2.....	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pengelolaan Keuangan	11
2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan	11
2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan.....	12
2.1.1.3 Tujuan Pengelolaan Keuangan	14
2.1.1.4 Indikator Pengelolaan Keuangan.....	16
2.1.2 Literasi Keuangan.....	18
2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	18
2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	19
2.1.2.3 Tujuan Literasi Keuangan	21
2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan	23
2.1.3 Perilaku Keuangan	25
2.1.3.1 Pengertian Perilaku Keuangan	25
2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan	26
2.1.3.3 Tujuan Perilaku Keuangan	28
2.1.3.4 Indikator Perilaku Keuangan.....	30
2.1.4 Sikap Keuangan.....	32
2.1.4.1 Pengertian Sikap Keuangan.....	32
2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keuangan	33
2.1.4.3 Tujuan Sikap Keuangan	35
2.1.4.4 Indikator Sikap Keuangan	37
2.2 Kerangka Konseptual	39
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan	40
2.2.2 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan	41
2.2.3 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan	42
2.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan	43
2.3 Hipotesis	44
BAB 3.....	45
METODE PENELITIAN	45

3.1	Jenis Penelitian	45
3.2	Definisi Operasional	46
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.3.1	Tempat Penelitian	47
3.3.2	Waktu Penelitian	47
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	48
3.4.1	Populasi	48
3.4.2	Sampel	48
3.5	Teknik Pengumpulan Data	50
3.5.1	Sumber Data	50
3.5.2	Instrumen Pengumpulan Data	50
3.5.3	Prosedur Pengumpulan Data	51
3.6	Teknik Analisis Data	51
BAB 4.....		54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		54
4.1	Deskripsi Data	54
4.1.1	Deskripsi Data Variabel Literasi Keuangan.....	54
4.1.2	Deskripsi Data Variabel Perilaku Keuangan	56
4.1.3	Deskripsi Data Variabel Sikap Keuangan.....	58
4.1.4	Deskripsi Data Variabel Pengelolaan Keuangan	60
4.1.5	Karakteristik Responden	62
4.2	Analisis Data	65
4.2.1	Uji Validitas dan Reliabilitas	65
4.2.2	Uji Normalitas	66
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas	68
4.2.4	Uji Multikolinearitas.....	69
4.2.5	Uji Autokorelasi.....	69
4.2.6	Uji Hipotesis	70
4.2.7	Analisis Regresi Linier Berganda.....	73
4.2.8	Koefisien Deteminasi (R ²).....	74
4.3	Pembahasan	75
4.3.1	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan	75
4.3.2	Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan	76
4.3.3	Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan	77
4.3.4	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan	77
BAB 5.....		79
PENUTUP		79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Saran.....	79
5.3	Keterbatasan Penelitin	80
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN		85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan pada Generasi X di Kota Medan.....	6
Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian.....	46
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian	47
Tabel 3. 3 Skala Likert	50
Tabel 4. 1 Literasi Keuangan Pernyataan 1.....	54
Tabel 4. 2 Literasi Keuangan Pernyataan 2.....	55
Tabel 4. 3 Literasi Keuangan Pernyataan 3.....	55
Tabel 4. 4 Literasi Keuangan Pernyataan 4.....	56
Tabel 4. 5 Perilaku Keuangan Pernyataan 1.....	56
Tabel 4. 6 Perilaku Keuangan Pernyataan 2.....	57
Tabel 4. 7 Perilaku Keuangan Pernyataan 3.....	57
Tabel 4. 8 Perilaku Keuangan Pernyataan 4.....	58
Tabel 4. 9 Sikap Keuangan Pernyataan 1.....	58
Tabel 4. 10 Sikap Keuangan Pernyataan 2.....	59
Tabel 4. 11 Sikap Keuangan Pernyataan 3.....	59
Tabel 4. 12 Sikap Keuangan Pernyataan 4.....	60
Tabel 4. 13 Pengelolaan Keuangan Pernyataan 1.....	60
Tabel 4. 14 Pengelolaan Keuangan Pernyataan 2.....	61
Tabel 4. 15 Pengelolaan Keuangan Pernyataan 3.....	61
Tabel 4. 16 Pengelolaan Keuangan Pernyataan 4.....	62
Tabel 4. 17 Jenis Kelamin Responden.....	62
Tabel 4. 18 Usia Responden	63
Tabel 4. 19 Pendidikan Terakhir Responden	63
Tabel 4. 20 Status Pekerjaan Responden	64
Tabel 4. 21 Pendapatan per Bulan Responden	64
Tabel 4. 22 Domisili Responden	65
Tabel 4. 23 Uji Validitas.....	65
Tabel 4. 24 Uji Reliabilitas	66
Tabel 4. 25 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4. 26 Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4. 27 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4. 28 Uji Parsial (Uji T).....	70
Tabel 4. 29 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	71
Tabel 4. 30 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	73
Tabel 4. 31 Hasil Koefisien Determinasi (R ²)	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 4. 1 Hasil P-Plot Uji Normalitas	67

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen keuangan adalah bagian penting dalam mengatur keuangan yang dilakukan oleh seseorang, perusahaan, dan pemerintah. Manajemen keuangan sangat berperan dalam membantu seseorang mengelola keuangannya dengan lebih baik. Dengan mempelajari manajemen keuangan, seseorang bisa memperbaiki cara mengatur pendapatannya dan mencapai hasil yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan, 2023).

Pengelolaan keuangan merupakan cara seseorang mengatur dan menggunakan uang yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ini termasuk beberapa hal seperti menabung, membuat anggaran, mengatur pengeluaran, dan merencanakan keuangan dengan baik. Selain itu, motivasi atau alasan seseorang dalam mengelola uang juga sangat berpengaruh terhadap cara ia mengatur pendapatan yang dimilikinya (Gunawan et al., 2023).

Pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman hidup, serta perkembangan teknologi dan ekonomi pada masing-masing generasi. Menurut (Marshanda & Wulandari, 2024), Generasi dibagi berdasarkan periode kelahiran dan karakteristiknya. Veteran Generation (1925-1946) dikenal disiplin dan loyal. Baby Boomers (1946-1960) fokus pada keamanan finansial. Generasi X (1960-1980) lebih mandiri dan menyeimbangkan kehidupan kerja. Generasi Y (1980-1995) terbuka terhadap teknologi dan cenderung konsumtif. Generasi Z (1995-2010) fleksibel dalam mencari penghasilan. Generasi Alfa (2010-sekarang) tumbuh di era kecerdasan buatan dengan ketergantungan tinggi pada teknologi.

Generasi X mengelola keuangan dengan berpikir jauh ke depan, seperti menyiapkan dana pensiun, investasi, dan biaya pendidikan anak. Mereka lebih mandiri, tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan keuangan. Saat menghadapi masalah keuangan, mereka berpikir realistis, mencari solusi yang masuk akal dan tidak gegabah. Selain itu, mereka juga bekerja dengan cara yang cerdas dan efisien, yaitu mencari cara agar hasil maksimal tanpa membuang banyak waktu atau tenaga, misalnya dengan memanfaatkan teknologi dan investasi yang menguntungkan. Mereka lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Namun, jika tidak memahami pengelolaan keuangan dengan benar, mereka juga bisa mengalami kesulitan. Secara umum, Generasi X sudah memiliki pemahaman keuangan yang cukup baik karena fokus pada perencanaan jangka panjang. (Marshanda & Wulandari, 2024).

Literasi keuangan sangat penting untuk menghindari masalah keuangan. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik dapat membuat keputusan finansial yang cerdas dan efektif. Sebaliknya, jika kurangnya literasi keuangan pada seseorang dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk, termasuk penggunaan pinjaman untuk memenuhi keinginan, yang dapat berujung pada masalah finansial (Marshanda & Wulandari, 2024).

Literasi keuangan berarti kemampuan seseorang untuk memahami cara mengatur keuangan dengan baik, seperti membuat anggaran, menabung, berinvestasi, mengelola utang, dan merencanakan keuangan untuk masa depan. Maka dari itu, semakin baik pemahaman seseorang tentang hal-hal ini, semakin mudah baginya untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengelola uang dengan efektif (Wahyuni & Hafiz, 2023).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah. Hal ini mencakup pemahaman masyarakat mengenai konsep-konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, perencanaan pensiun, dan pengelolaan utang. Tingkat literasi yang rendah ini menjadi tantangan dalam meningkatkan inklusi keuangan, yaitu akses dan pemanfaatan layanan keuangan oleh seluruh lapisan masyarakat. Perbaikan di bidang literasi keuangan sangat penting untuk membantu masyarakat membuat keputusan finansial yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat mendukung perekonomian negara (OJK & BPS, 2024).

Menurut Pulungan (2017), Tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Medan saat ini berada pada level menengah, yang mengindikasikan bahwa pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi masih belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar penduduk Kota Medan masih terbatas dalam hal pemahaman konsep-konsep dasar keuangan, seperti cara mengelola utang, menabung, dan merencanakan keuangan untuk masa depan. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya keuangan di tingkat rumah tangga, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi keluarga.

Memahami literasi keuangan sangat penting bagi seseorang, terutama bagi Generasi X di Kota Medan untuk mengelola keuangan mereka. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, mereka bisa lebih mudah mengelola keuangan dan menghindari masalah keuangan, serta mencapai stabilitas finansial yang lebih baik lagi. Dengan memahami literasi keuangan ini juga mempermudah perencanaan keuangan di masa depan yang lebih aman dan terjamin.

Perilaku keuangan adalah cara seseorang mengatur uangnya setiap hari. Ini termasuk merencanakan pengeluaran, memeriksa kondisi keuangan, membuat anggaran, mengelola dana, mengontrol pengeluaran, menyimpan uang, dan mencari cara untuk memanfaatkan uang. Perilaku keuangan membantu seseorang untuk menjaga keuangan, menghindari utang yang tidak perlu, dan mempersiapkan masa depan yang lebih aman secara finansial (Gunawan & Arfilla, 2021).

Menurut Pulungan (2017), Tingkat pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi atau keluarga sangat memengaruhi perilaku keuangan di Kota Medan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan cenderung mampu mengatur pengeluaran dengan lebih bijak, memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, serta merencanakan keuangan untuk masa depan. Ini sangat relevan dengan perilaku keuangan di Kota Medan karena banyak masyarakat yang masih belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara mengelola uang, yang dapat menyebabkan kebiasaan konsumtif, pengeluaran berlebihan, atau bahkan terjatuh utang.

Dengan memiliki kemampuan untuk menentukan skala prioritas kebutuhan dan keinginan, masyarakat di Kota Medan akan lebih dapat mengelola uang mereka dengan lebih efektif, menghindari masalah keuangan di masa depan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi pribadi dan berpengaruh pada perekonomian Kota Medan. Tanpa pemahaman yang memadai tentang prioritas finansial, banyak individu atau keluarga di Medan yang mengalami kesulitan dalam mencapai stabilitas finansial, yang pada akhirnya berkontribusi pada tingkat kemiskinan dan ketimpangan ekonomi di wilayah tersebut.

Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai cara seseorang mengelola uang dan membuat keputusan keuangan dengan bijak. Ini termasuk bagaimana seseorang mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang untuk mencapai tujuan keuangan dan menjaga kestabilan keuangan. Sikap yang baik dalam keuangan membantu seseorang untuk mengelola uang dengan lebih efektif dan menghindari masalah keuangan (Nanda & Christiana, 2024).

Menurut Inovia & Siregar (2024), Fenomena sikap keuangan di Kota Medan menunjukkan adanya hubungan yang erat antara sikap keuangan, pengelolaan keuangan, dan keputusan investasi. Sikap keuangan yang positif, seperti memiliki pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta kemampuan untuk menentukan prioritas kebutuhan, sangat mempengaruhi cara individu mengelola keuangannya. Sikap keuangan yang baik berpotensi mendorong mereka untuk mengambil keputusan investasi yang lebih bijak. Misalnya, seseorang yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi akan cenderung menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk investasi, baik itu dalam bentuk tabungan atau saham, daripada menggunakan uang untuk pengeluaran jangka pendek.

Bagi masyarakat Kota Medan secara umum, fenomena ini menunjukkan pentingnya membangun sikap keuangan yang positif sejak dini, khususnya di kalangan masyarakat. Jika sikap keuangan yang baik diterapkan dan dipahami, maka hal itu akan berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih sehat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi dan kesejahteraan ekonomi individu serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Kota Medan.

Tabel 1. 1 Tingkat Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan pada Generasi X di Kota Meda

Variabel	Nilai (%)	Keterangan
Literasi Keuangan	65%	Menurut SNLIK 2022, indeks literasi keuangan nasional 65,43%. Gen X cenderung sedikit lebih tinggi, sekitar 65%-68%.
Perilaku Keuangan	85%	Perilaku keuangan nasional (OJK) tercatat 87,9%. Gen X biasanya lebih stabil, dengan asumsi 85%.
Sikap Keuangan	70%	Berdasarkan beberapa penelitian, sikap keuangan Gen X, sekitar 68%-72%.
Pengelolaan Keuangan	60%	Sekitar 60% Gen X mengaku memiliki perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan pada Generasi X di Kota Medan berada dalam kategori cukup baik, namun pengelolaan keuangan mereka masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara pemahaman dan perilaku keuangan dengan implementasi nyata dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Dengan kata lain, meskipun sebagian besar Generasi X telah memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap keuangan, masih dibutuhkan upaya yang lebih serius dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif dan berkelanjutan, guna mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang.

Penelitian ini menarik karena fokus pada pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan di kalangan Generasi X di Kota Medan, yang belum banyak diteliti secara mendalam di kota ini. Banyak penelitian sebelumnya hanya menyoroti satu atau dua faktor dalam pengelolaan keuangan, namun penelitian ini menggabungkan tiga aspek utama yang saling berhubungan dalam konteks Generasi X. Dengan menganalisis faktor- faktor ini secara bersamaan, penelitian ini berpotensi memberikan solusi praktis untuk meningkatkan pengelolaan keuangan di kalangan Generasi X serta mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi di kota tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi X di Kota Medan. Oleh karena itu, penelitian ini juga berupaya memahami sejauh mana literasi keuangan, kebiasaan dalam mengelola keuangan, serta sikap terhadap uang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengatur pendapatan, menabung, dan memenuhi kebutuhan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dalam pengelolaan keuangan, serta menjadi dasar bagi edukasi keuangan yang lebih efektif di masa depan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan berkontribusi terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Generasi X di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai Generasi X di Kota medan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Literasi keuangan yang rendah

Kurangnya literasi ini dapat menyebabkan keputusan finansial yang kurang bijak, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol dan rendahnya kesadaran akan pentingnya tabungan atau dana darurat.

2. Perilaku keuangan yang tidak optimal

Banyak yang lebih fokus pada pengeluaran untuk kebutuhan gaya hidup dibandingkan dengan menabung atau berinvestasi. Selain itu, kebiasaan menggunakan fasilitas kredit atau cicilan tanpa perhitungan yang matang juga dapat menyebabkan masalah keuangan di masa depan.

3. Sikap keuangan yang kurang disiplin

Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang menjadi kendala dalam pengelolaan pendapatan. Banyak milenial yang masih memiliki mindset bahwa keuangan hanya perlu dikelola untuk kebutuhan saat ini, tanpa mempertimbangkan kebutuhan masa depan seperti pensiun atau investasi.

4. Tantangan dalam mengelola keuangan

Banyak individu dari Generasi X menghadapi tantangan karena tingginya beban finansial dan kurangnya strategi keuangan yang sistematis. Tanpa perencanaan keuangan yang jelas, seperti alokasi dana untuk dana darurat, investasi, dan persiapan pensiun, mereka berisiko mengalami ketidakstabilan keuangan di masa tua.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup fokus pada Generasi X yang tinggal di Kota Medan, dengan mengkaji empat variabel utama, yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini hanya berfokus pada individu yang lahir antara tahun 1965–1980, dengan menggunakan metode kuantitatif melalui survei kuesioner untuk mengumpulkan data. Lokasi penelitian dibatasi pada Kota Medan dan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk wilayah lain. Selain itu, penelitian ini hanya mencakup data yang dikumpulkan pada periode tertentu dan tidak mempertimbangkan perubahan kondisi ekonomi atau tren finansial di masa depan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka dapat dirumuskan bahwa perumusan dalam permasalahan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada generasi x di Kota Medan?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada generasi x di Kota Medan?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada generasi x di Kota Medan?
4. Apakah literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada generasi x di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada generasi x di Kota Medan?
2. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada generasi x di Kota Medan?
3. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada generasi x di Kota Medan?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada generasi x di Kota Medan?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan seterusnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu seseorang dalam meningkatkan pengelolaan keuangan melalui pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan, perubahan perilaku keuangan, dan penguatan sikap keuangan yang positif.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengelolaan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Jaya et al. (2023), pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan dalam suatu organisasi dan individu. Ini mencakup bagaimana memperoleh dana, mengalokasikan sumber daya keuangan secara efisien, serta menggunakan dan mengelola dana yang dimiliki agar dapat memaksimalkan keuntungan serta efisiensi operasional. Pengelolaan keuangan tidak hanya berfokus pada pencarian sumber pendanaan, tetapi juga bagaimana dana tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Supiyanto et al. (2023), pengelolaan keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan usaha dalam memperoleh dana atau modal serta penggunaan dana tersebut secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup bagaimana memperoleh dana dengan biaya yang seminimal mungkin, serta bagaimana dana tersebut dialokasikan atau digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam konteks individu, perusahaan, maupun organisasi.

Pernyataan di atas memiliki kaitan erat dengan teori yang dikemukakan oleh Lusardi & Mitchell (2011). Keduanya membahas pengelolaan keuangan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan dana secara efisien untuk mencapai tujuan, baik dalam konteks individu, perusahaan, atau organisasi.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

Menurut Rusnawati & Saharuddin (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar keuangan seperti perencanaan keuangan, pengelolaan utang, tabungan, dan investasi. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan terinformasi, yang pada akhirnya mendukung stabilitas dan pertumbuhan keuangan mereka.

2. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan juga berperan penting dalam pengelolaan keuangan. Perilaku ini mencerminkan tindakan nyata yang dilakukan individu dalam mengelola keuangannya, seperti membuat anggaran, menabung secara rutin, mengatur pengeluaran, dan menghindari perilaku konsumtif. Perilaku keuangan yang disiplin dan terencana akan membantu mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan.

3. Sikap Keuangan

Sikap keuangan menjadi faktor lain yang tidak kalah penting. Sikap keuangan mencerminkan pandangan, nilai, dan keyakinan individu terhadap uang dan pengelolaannya. Sikap positif terhadap keuangan akan mendorong individu untuk lebih berhati-hati, bertanggung jawab, dan berorientasi jangka panjang dalam mengambil keputusan keuangan.

Menurut Marshanda & Wulandari (2024), faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti mengelola pendapatan, tabungan, investasi, dan pengeluaran dengan lebih efektif.

2. Penggunaan Fintech

Penggunaan fintech berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, karena teknologi ini mempermudah akses informasi produk dan layanan keuangan, serta meningkatkan efisiensi dalam transaksi.

3. Pendapatan

Individu dengan kemampuan mengatur keuangan dapat mengalokasikan pendapatan dengan baik, meskipun penghasilan tinggi seringkali menyebabkan pengeluaran tidak terkendali jika tidak dikelola dengan baik

4. Materialisme

Materialisme adalah sikap yang mengutamakan kepemilikan duniawi sebagai tujuan utama. Individu dengan materialisme tinggi cenderung mengelola keuangan dengan buruk, seperti berbelanja impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Namun, jika materialisme diimbangi dengan kecerdasan dalam mengatur keuangan, individu dapat memisahkan antara keinginan dan kebutuhan, serta membuat keputusan yang bijak, seperti menabung untuk mencapai tujuan finansial.

2.1.1.3 Tujuan Pengelolaan Keuangan

Menurut Jaya et al. (2023), Pada umumnya pengelolaan keuangan memiliki lima tujuan, diantaranya:

1. Memaksimalkan Keuntungan

Pengelolaan keuangan yang baik dan perencanaan keuangan yang tepat akan membantu individu mencapai tujuan finansial dan menghindari stagnasi keuangan.

2. Pengawasan

Untuk memastikan pengelolaan keuangan berjalan sesuai rencana. Pengawasan dilakukan untuk perbaikan ke depan dan memastikan tindakan yang diambil tetap sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

3. Menjaga Arus Kas

Pengelolaan keuangan membantu individu mengatur uang dengan baik, sehingga penghasilan dan pengeluaran tetap seimbang. Ini membantu individu memantau keuangan dan menghindari masalah uang.

4. Mengurangi Risiko

Mengurangi risiko dalam pengelolaan keuangan membantu individu memilih strategi yang tepat, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan kerugian finansial.

5. Pengembalian Dana

Pengelolaan keuangan yang baik membantu individu dan perusahaan untuk mengelola dana yang diperoleh dengan cara yang adil, memastikan pengembalian modal sesuai kesepakatan kepada pihak yang telah memberikan dana.

Menurut Supiyanto et al. (2023), tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi. Hal ini bisa terlihat dari meningkatnya tabungan, investasi, atau aset yang dimiliki. Keputusan-keputusan keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan investasi berperan penting dalam mencapai tujuan ini. Adapula tujuan lainnya yang terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Pengelolaan keuangan dengan baik untuk memperoleh keuntungan yang optimal dari sumber pendapatan yang dimiliki. Ini bisa dicapai melalui menabung secara rutin, berinvestasi dengan tepat, dan menghindari pemborosan, meningkatkan kesejahteraan finansial dan mencapai tujuan keuangan.
2. Memastikan bahwa kondisi keuangan tetap stabil dan mampu bertahan dalam jangka panjang. Hal ini melibatkan perencanaan yang matang untuk pengeluaran, tabungan, dan investasi, serta pengelolaan risiko seperti asuransi. Dengan menjaga kelangsungan hidup keuangan, individu dapat menghadapi perubahan atau krisis keuangan tanpa terjebak dalam masalah keuangan yang serius.
3. Mencapai kesejahteraan masyarakat, berarti berkontribusi pada kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitar dengan cara yang positif. Ini bisa dilakukan melalui berbagai tindakan, seperti berbagi rezeki dengan yang membutuhkan, mendukung kegiatan sosial, atau berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kualitas hidup orang lain. Individu yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat juga cenderung lebih peduli terhadap keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari keputusan keuangan yang mereka buat.

2.1.1.4 Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut Kusumawati (2021), indikator-indikator dari pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan Keuangan**

Membuat anggaran yang mencakup pendapatan dan pengeluaran, serta merencanakan cara untuk mencapai tujuan tersebut, seperti menabung atau berinvestasi. Perencanaan keuangan juga melibatkan pemahaman tentang risiko dan mengatur dana darurat untuk keadaan tak terduga.

2. **Penyimpanan Keuangan**

Menyimpan uang di rekening tabungan atau membuka akun investasi untuk menumbuhkan kekayaan. Individu yang baik dalam penyimpanan keuangan biasanya menetapkan sebagian dari penghasilannya untuk disisihkan, baik itu untuk dana darurat atau tujuan jangka panjang.

3. **Penggunaan Keuangan**

Memprioritaskan pengeluaran yang penting dan bermanfaat, serta menghindari pembelian yang tidak perlu atau boros. Individu yang bijak dalam penggunaan keuangan cenderung membuat keputusan yang rasional sebelum melakukan pembelian, seperti membandingkan harga atau memikirkan apakah barang atau layanan tersebut benar-benar diperlukan.

4. **Pencatatan Keuangan**

Pencatatan keuangan adalah aktivitas yang dilakukan individu untuk mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran mereka. Pencatatan bisa dilakukan secara manual, menggunakan aplikasi keuangan, atau perangkat lunak lainnya.

Menurut Nasriah (2022), indikator-indikator dari pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Konsumsi

Individu harus bijak dalam membelanjakan uangnya dengan memastikan bahwa kebutuhan utama seperti makanan, transportasi, tempat tinggal, dan kesehatan terpenuhi terlebih dahulu sebelum membeli barang yang bersifat keinginan. Pengendalian diri dalam konsumsi sangat penting agar tidak terjadi pemborosan yang dapat mengganggu kondisi keuangan.

2. Pengelolaan Uang Kas

Menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran sangat diperlukan agar individu tidak mengalami kesulitan keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memiliki dana darurat yang disimpan dalam tabungan atau investasi likuid untuk berjaga-jaga apabila ada kebutuhan mendesak yang muncul secara tiba-tiba. Selain itu, menyusun catatan keuangan harian dapat membantu seseorang memahami pola pengeluaran dan menyesuaikan anggaran jika diperlukan.

3. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mencakup perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, seperti menabung untuk pendidikan dan membeli aset. Selain itu, seseorang juga harus mempertimbangkan investasi sebagai langkah untuk mengembangkan kekayaan dalam jangka panjang. Melakukan pencatatan keuangan yang disiplin dan rutin juga menjadi bagian penting agar semua perencanaan dapat berjalan sesuai rencana dan tidak ada dana yang digunakan secara tidak efektif.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Choerudin et al. (2023), literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara bijak, sehingga dapat menjaga kestabilan keuangan pribadi serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pendapatan, menabung, berinvestasi, serta memahami risiko keuangan agar dapat mencapai kesejahteraan finansial dalam jangka panjang.

Menurut Asari et al. (2023), literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak berdasarkan pengetahuan tentang konsep dan risiko keuangan. Literasi keuangan mencakup keterampilan berhitung, pemahaman terhadap dasar-dasar keuangan, serta sikap dalam mengelola keuangan agar dapat meningkatkan kesejahteraan finansial baik secara individu maupun kolektif. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang tidak hanya mampu menggunakan produk dan layanan keuangan secara efektif, tetapi juga dapat membangun kebiasaan finansial yang sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi literasi keuangan di atas berkaitan erat dengan teori Huston (2010), yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar keuangan seperti pengelolaan utang, tabungan, dan investasi. Kedua sumber tersebut sejalan dengan teori Huston mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan finansial individu.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Choerudin et al. (2023), faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah:

1. Perilaku Keuangan

Kebiasaan seseorang dalam mengelola keuangan, seperti bagaimana mereka membelanjakan, menabung, berinvestasi, atau mengelola utang, berpengaruh terhadap pemahaman dan penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Demografi

Faktor seperti usia, pekerjaan, tingkat pendapatan, dan lingkungan sosial seseorang dapat menentukan akses serta pemahaman mereka terhadap informasi dan konsep keuangan.

3. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep keuangan, seperti investasi, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan.

4. Jenis Kelamin

Terdapat perbedaan dalam literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan dalam pendidikan, peran sosial, serta akses terhadap sumber informasi keuangan.

5. Revenue

Tingkat pendapatan mempengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan. Orang dengan pendapatan tinggi cenderung memiliki akses tentang informasi keuangan dibandingkan yang berpenghasilan rendah.

Menurut Asari et al. (2023), faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan meliputi:

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan, karena melalui proses belajar, individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pemahaman dan kompetensi dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak.

2. Status Mukim

Individu yang tinggal sendiri, seperti di rumah kontrakan atau asrama, cenderung lebih mandiri dalam mengelola keuangan dibandingkan mereka yang tinggal bersama keluarga. Jarak dari keluarga mendorong mereka untuk lebih bijak dalam mengatur keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan secara mandiri.

3. Tingkat Pendapatan

Pendapatan yang tinggi mempengaruhi pengetahuan finansial dan inklusi keuangan. Individu dengan pendapatan lebih besar cenderung lebih mampu menyimpan dan menginvestasikan uang mereka dengan bijak, seperti melalui tabungan di bank atau investasi di pasar modal.

4. Status Pekerjaan

Status pekerjaan memengaruhi literasi keuangan. Orang dengan pekerjaan dan pendidikan tinggi umumnya lebih terampil dalam mengelola keuangan, karena latar belakang pekerjaan mereka memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam hal pengelolaan finansial.

2.1.2.3 Tujuan Literasi Keuangan

Menurut Choerudin et al. (2023), literasi keuangan mempunyai sejumlah kegunaan dan kemanfaatan yang baik untuk tingkat kesejahteraan di masa mendatang. Tanfaatnya berupa:

1. Mampu Mengelola Keuangan

Literasi keuangan yang baik memudahkan seseorang dalam mengatur cash flow, menyiapkan dana darurat, asuransi, dan investasi. Pemahaman yang baik memungkinkan pengambilan keputusan keuangan yang tepat, sehingga berdampak positif pada kestabilan dan pertumbuhan finansial.

2. Semakin Bijaksana Menggunakan Uang

Jika seseorang mampu mengelola uang dengan baik, termasuk menggunakan produk dan layanan keuangan dengan tepat, maka kesejahteraan hidupnya bisa meningkat. Selain itu, kebiasaan finansial yang baik dapat membantu mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

3. Menghindari Penipuan

Dengan pengetahuan literasi keuangan yang cukup, seseorang dapat lebih waspada terhadap penipuan seperti Skema Ponzi, pinjaman online ilegal, dan investasi bodong. Pemahaman yang baik juga membantu dalam mengenali ciri-ciri penipuan dan menghindari risiko kerugian finansial.

4. Distribusi Kekayaan Merata

Literasi keuangan mendorong orang kaya untuk menanamkan modal di lembaga keuangan, yang kemudian dikelola untuk mendukung bisnis atau usaha, sehingga berdampak positif bagi masyarakat luas. Hal ini menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Asari et al. (2023), orang yang memahami literasi keuangan memiliki keunggulan dibandingkan yang tidak. Pengetahuan keuangan yang baik membantu untuk mencapai kondisi finansial yang lebih stabil. Tujuan literasi keuangan bagi pribadi, mahasiswa, dan masyarakat akan dibahas berikut ini:

1. Bagi Pribadi

Kesehatan finansial dapat dicapai dengan literasi keuangan yang baik. Dengan pemahaman ini, seseorang dapat mengelola uang dengan bijak, menghindari keputusan buruk, serta terhindar dari risiko seperti pinjaman online dan investasi ilegal.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang melek finansial dapat mengelola keuangan dengan baik, mengurangi beban orang tua, dan menghindari gaya hidup konsumtif. Literasi keuangan juga mendorong ide kreatif untuk membangun bisnis guna meningkatkan pendapatan. Selain itu, kemampuan mengelola keuangan dengan bijak membantu mahasiswa membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, baik dalam mengatur pengeluaran sehari-hari maupun merencanakan masa depan.

3. Bagi Masyarakat

Literasi keuangan membantu masyarakat mengelola keuangan dengan bijak, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, literasi keuangan juga mendukung inklusi keuangan, memberikan akses pada berbagai produk keuangan, seperti tabungan bank, untuk meningkatkan kualitas hidup. Penerapan literasi keuangan yang baik akan memberikan kegunaan yang serupa, namun cara penerapannya akan berbeda.

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Asari et al. (2023), literasi keuangan dapat diukur menggunakan indikator-indikator berikut ini:

1. Mengelola Uang dan Menghemat Uang

Indikator ini mengukur kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola pengeluaran secara efektif. Seseorang yang memiliki keterampilan ini cenderung dapat mengatur aliran uang mereka dengan baik, menyisihkan uang untuk kebutuhan penting dan menghemat untuk masa depan.

2. Mengetahui Nilai Suatu Barang dan Peringkat Prioritasnya Dalam Hidup

Ini menunjukkan kemampuan untuk memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan yang lebih mendesak dan penting. Seseorang yang literat secara finansial dapat mengevaluasi nilai barang dan menentukan apakah pengeluaran tersebut sebanding dengan manfaat yang diperoleh.

3. Pentingnya Manajemen Risiko dan Asuransi

Manajemen risiko dan asuransi adalah bagian penting dalam literasi keuangan. Indikator ini mengukur sejauh mana seseorang memahami dan mengelola risiko keuangan mereka, seperti menggunakan asuransi untuk melindungi diri dan keluarga dari risiko finansial yang tak terduga.

4. Beli dan Bandingkan

Indikator ini mengukur kemampuan seseorang dalam membuat keputusan saat membeli produk atau layanan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan membandingkan berbagai produk sebelum membeli, dan mendapatkan nilai terbaik untuk uang yang dikeluarkan.

Menurut Choerudin et al. (2023), Indikator literasi keuangan meliputi:

1. Pemahaman Tentang Pasar Saham

Mengukur sejauh mana seseorang memahami konsep dasar pasar saham dan bagaimana fungsinya dalam dunia keuangan.

2. Pengetahuan Tentang Reksa Dana

Menilai pemahaman mengenai investasi melalui reksa dana, termasuk jenis-jenisnya dan cara kerjanya.

3. Pengetahuan Tentang Suku Bunga Acuan

Memahami bagaimana suku bunga acuan berpengaruh terhadap ekonomi dan investasi, serta cara kerjanya dalam sistem keuangan.

4. Pemahaman Tentang Obligasi

Mengukur sejauh mana seseorang memahami apa itu obligasi, bagaimana cara kerjanya, dan bagaimana ia dapat menjadi pilihan investasi.

5. Pemahaman Tentang Risiko Finansial

Menilai sejauh mana seseorang memahami risiko-risiko yang terkait dengan investasi, termasuk fluktuasi pasar dan risiko investasi lainnya.

6. Pengetahuan Tentang Tingkat Pengembalian Jangka Panjang

Mengukur kemampuan seseorang untuk memahami konsep tingkat pengembalian dalam investasi jangka panjang.

7. Pemahaman Tentang Fluktuasi dan Ketidakpastian

Menilai sejauh mana seseorang memahami fluktuasi pasar dan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.

8. Diversifikasi Risiko

Mengukur pemahaman tentang pentingnya diversifikasi dalam investasi.

2.1.3 Perilaku Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Menurut Suriani (2022), perilaku keuangan adalah studi tentang bagaimana pikiran, perasaan, dan sikap seseorang mempengaruhi cara mereka mengambil keputusan keuangan. Ini termasuk bagaimana seseorang bereaksi terhadap informasi dan bagaimana mereka mengelola risiko untuk mendapatkan hasil yang terbaik, terutama dalam hal investasi. Perilaku keuangan juga mencakup bagaimana faktor psikologis mempengaruhi cara individu mengelola dan merencanakan keuangan pribadi.

Menurut Amtiran et al. (2021), perilaku keuangan adalah studi tentang bagaimana faktor psikologi, emosi, dan sifat manusia mempengaruhi pengambilan keputusan dalam hal keuangan, investasi, dan pengelolaan keuangan pribadi. Ini melibatkan interaksi berbagai disiplin ilmu dan tidak bisa dipahami secara terpisah. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan dengan baik, seperti mencatat arus kas, mengelola utang, merencanakan tabungan, dan membuat keputusan keuangan yang tepat untuk masa depan.

Penjelasan di atas berkaitan erat dengan teori Gathergood (2012). Perilaku keuangan tidak hanya melibatkan aspek rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosional, dan sosial. Definisi di atas menjelaskan bahwa pikiran, perasaan, dan sikap seseorang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan keuangan, sejalan dengan Gathergood yang menyatakan bahwa faktor psikologi dan literasi keuangan mempengaruhi perilaku terkait utang, tabungan, dan pengelolaan keuangan pribadi.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Menurut Andanika et al. (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah sebagai berikut:

1. Kontrol Diri

Kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan dan keinginan untuk membelanjakan uang secara impulsif. Kontrol diri membantu seseorang membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan tidak terburu-buru, seperti menahan diri dari pembelian yang tidak perlu.

2. Literasi Keuangan

Pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang konsep-konsep keuangan dasar, seperti cara mengelola utang, menabung, berinvestasi, dan merencanakan keuangan untuk masa depan. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka.

3. Pendapatan

Tingkat pendapatan yang dimiliki individu memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Pendapatan yang lebih tinggi sering kali memberi lebih banyak ruang bagi seseorang untuk menabung, berinvestasi, dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

4. Sikap Keuangan

Sikap atau pandangan individu terhadap uang dan keuangan juga mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Sikap positif terhadap pengelolaan uang, seperti disiplin dalam menabung atau berinvestasi, dapat mendorong keputusan keuangan yang lebih sehat dan terencana.

Perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang membuat keputusan keuangan, terutama terkait dengan investasi, berdasarkan informasi yang mereka terima. Ini juga mencakup cara individu mengelola uang yang mereka miliki, seperti menentukan bagaimana menggunakan uang, dari mana uang itu berasal, dan merencanakan keuangan untuk masa depan, termasuk masa pensiun. Menurut Handrijaningsih et al. (2024), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah berikut ini:

1. Literasi Keuangan

Pemahaman dan pengetahuan individu tentang konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan utang, menabung, berinvestasi, dan perencanaan keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik lebih cenderung membuat keputusan tentang keuangan yang bijaksana dan efektif.

2. Teknologi Keuangan

Penggunaan teknologi, seperti aplikasi keuangan, platform investasi digital, atau sistem pembayaran online, mempengaruhi cara individu mengelola keuangan mereka. Teknologi ini memudahkan akses terhadap informasi keuangan, transaksi, serta perencanaan dan pengelolaan keuangan secara lebih efisien.

3. Pendapatan

Tingkat pendapatan memengaruhi kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan. Pendapatan yang lebih tinggi memberi seseorang lebih banyak ruang untuk menabung, berinvestasi, serta memenuhi kebutuhan hidup dan merencanakan masa depan secara lebih terstruktur.

2.1.3.3 Tujuan Perilaku Keuangan

Menurut Suriani (2022), tujuan dalam memahami perilaku keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Merumuskan Tujuan Keuangan

Perlu memahami perasaan dan alasan di balik keputusan dalam menetapkan tujuan keuangan. Dengan memahami hal ini, dapat membangun hubungan yang lebih baik, memberikan hasil investasi yang lebih optimal, dan memberikan saran yang lebih efektif.

2. Mempertahankan Pendekatan yang Konsisten

Perilaku keuangan juga membantu memberikan profesionalisme dan struktur dalam proses mengenal individu, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesuksesan hubungan dan hasil investasi.

3. Memberikan Apa yang Diharapkan

Perilaku keuangan membantu untuk menggali motivasi dan kebutuhan individu, sehingga lebih mudah untuk memahami harapan mereka. Dengan pemahaman ini, akan lebih siap untuk membantu mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

4. Memastikan Saling Menguntungkan

Memahami tujuan individu secara mendalam dapat memperkuat hubungan dan meningkatkan hasil. Dengan menggunakan wawasan dari perilaku keuangan, seseorang dapat mengembangkan ikatan yang lebih kuat sehingga dapat membantu merancang keputusan keuangan yang lebih tepat. Hal ini mengarah pada hubungan yang lebih baik dan keberhasilan jangka panjang, tanpa terpengaruh oleh fluktuasi pasar.

Menurut Riadi (2023), perilaku keuangan bertujuan untuk mengelola keuangan dengan menyusun kebijakan terkait pengadaan dan penggunaan dana. Beberapa tujuan dari manajemen perilaku keuangan antara lain sebagai berikut:

1. **Perencanaan Keuangan dalam Pemasukan dan Pengeluaran**
Perencanaan keuangan dengan membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta aktivitas lainnya untuk periode tertentu.
2. **Menyusun Rincian Pemasukan dan Pengeluaran**
Panganggaran keuangan berupa tindakan lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. **Mengoptimalkan Dana yang Tersedia**
Pengelolaan keuangan dengan memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. **Mengamankan dan Mengelola Dana**
Penyimpanan keuangan dengan cara mengumpulkan dana serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
5. **Evaluasi dan Perbaikan Sistem Keuangan**
Pengendalian keuangan berupa evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan.
6. **Audit Internal untuk Mencegah Penyimpangan**
Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
7. **Informasi Keuangan sebagai Bahan Evaluasi**
Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

2.1.3.4 Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Riadi (2023), perilaku keuangan seseorang dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. **Konsumsi**

Konsumsi adalah pengeluaran rumah tangga untuk barang dan jasa, yang mencerminkan perilaku keuangan seseorang berdasarkan apa yang dibeli dan alasan pembeliannya.

2. **Manajemen Arus Kas**

Arus kas mencerminkan kesehatan keuangan seseorang dan dapat diukur dari kemampuannya membayar tagihan tepat waktu, mencatat transaksi, serta merencanakan anggaran dan keuangan masa depan.

3. **Tabungan dan Investasi**

Tabungan adalah menyimpan sebagian pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi agar dapat digunakan di masa depan, terutama untuk keperluan tak terduga. Sementara itu, investasi adalah mengalokasikan dana atau sumber daya saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan atau manfaat di masa mendatang. Keduanya berperan penting dalam perencanaan keuangan yang baik untuk memastikan kestabilan finansial.

4. **Manajemen Utang**

Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan utang secara bijak agar tidak menyebabkan kebangkrutan, melainkan justru meningkatkan kesejahteraan finansial. Hal ini meliputi perencanaan pembayaran utang, penghindaran utang berlebihan, serta penggunaan utang untuk tujuan yang produktif.

Menurut Amtiran et al. (2021), indikator-indikator perilaku keuangan adalah sebagai berikut:

1. Membayar Tagihan Tepat Waktu

Indikator ini mengukur sejauh mana seseorang disiplin dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka, seperti membayar tagihan listrik, air, internet, cicilan kredit, atau tagihan lainnya tepat waktu.

2. Membuat Anggaran Pengeluaran dan Belanja

Anggaran ini membantu dalam mengatur alokasi dana untuk berbagai kebutuhan, menghindari pengeluaran berlebihan, serta memastikan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

3. Mencatat Pengeluaran dan Belanja (Harian, Bulanan, dll)

Dengan mencatat setiap transaksi, baik harian maupun bulanan, seseorang dapat menganalisis pola pengeluaran, mengidentifikasi kebiasaan boros, serta merencanakan keuangan dengan lebih efektif.

4. Menyediakan Dana Untuk Pengeluaran Tidak Terduga

Indikator ini menunjukkan kesiapan seseorang dalam menghadapi kondisi darurat atau kejadian tak terduga, seperti biaya medis mendadak, perbaikan kendaraan, atau kebutuhan mendesak lainnya.

5. Membandingkan Harga Antar Toko Sebelum Memutuskan Untuk Melakukan Pembelian

Indikator ini menggambarkan kebiasaan seseorang dalam berbelanja. Dengan membandingkan harga di beberapa tempat sebelum membeli, seseorang dapat memastikan bahwa mereka mendapatkan harga terbaik, menghemat pengeluaran, serta meningkatkan keuangan.

2.1.4 Sikap Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Sikap Keuangan

Menurut Amtiran et al. (2021), sikap keuangan adalah suatu pola pikir, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan yang mencerminkan kedisiplinan serta pengendalian diri dalam mengelola uang. Sikap keuangan yang baik ditandai dengan kemampuan untuk merencanakan, mematuhi rencana keuangan, serta merespons keputusan keuangan dengan bijak.

Menurut Sari & Anam (2021), sikap keuangan adalah cara seseorang berpikir, menilai, dan bertindak dalam mengelola keuangannya. Sikap ini mencerminkan bagaimana seseorang mengambil keputusan keuangan, menggunakan uang dengan bijak, serta merencanakan keuangan untuk masa depan. Sikap keuangan yang baik ditandai dengan kedisiplinan dalam mengatur pengeluaran, mengikuti rencana keuangan, dan mampu mengelola sumber daya dengan efektif. Dengan memiliki sikap keuangan yang baik, seseorang dapat mencapai kestabilan finansial dan memastikan keuangannya tetap terjaga dalam jangka panjang.

Definisi di atas berkaitan dengan teori Fishbein & Ajzen (1977). Menurut teori tersebut, sikap terhadap suatu objek, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan, dibentuk oleh keyakinan individu dan penilaiannya terhadap objek tersebut. Sikap keuangan yang positif, seperti kedisiplinan dalam mengatur pengeluaran dan perencanaan keuangan, mencerminkan keyakinan individu bahwa pengelolaan keuangan yang baik penting untuk mencapai kestabilan finansial. Dengan demikian, sikap keuangan berperan penting dalam membentuk niat dan perilaku individu dalam mengelola keuangannya.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keuangan

Menurut Landias & Wiyanto (2023), faktor-faktor yang memengaruhi sikap keuangan adalah:

1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman seseorang terhadap konsep dasar keuangan, seperti mengelola anggaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan menghindari kesalahan finansial yang merugikan masa depan mereka.

2. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mencerminkan kebiasaan seseorang dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang. Individu dengan perilaku keuangan yang sehat cenderung memiliki kebiasaan menabung, berinvestasi, dan merencanakan anggaran dengan baik, sementara yang memiliki perilaku buruk mungkin lebih cenderung menghabiskan uang secara berlebihan dan tidak memperhatikan tabungan atau investasi.

3. Locus of Control

Keyakinan seseorang mengenai sejauh mana mereka dapat mengendalikan peristiwa dalam hidup mereka, termasuk dalam hal keuangan. Individu dengan locus of control internal merasa bahwa keputusan dan hasil keuangan mereka sepenuhnya ada di tangan mereka, sedangkan yang memiliki locus of control eksternal mungkin merasa bahwa faktor luar lebih memengaruhi kondisi keuangan mereka.

Menurut Nugroho et al. (2023), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap keuangan seseorang. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang berbagai konsep dan alat keuangan, seperti cara mengelola uang, menabung, berinvestasi, serta memahami risiko keuangan. Sebagai contoh, individu yang memiliki pengetahuan tentang tabungan atau investasi akan lebih cenderung untuk mengelola uang mereka dengan bijak dan membuat keputusan keuangan yang rasional.

2. Locus of Control

Faktor penting yang memengaruhi sikap keuangan seseorang, karena berkaitan dengan bagaimana individu memandang pengaruh dari faktor internal dan eksternal terhadap kejadian-kejadian dalam hidup mereka. Locus of control berperan dalam menentukan seberapa besar individu bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan.

3. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi sikap keuangan seseorang. Perilaku keuangan mencakup kebiasaan dan pola tindakan yang diambil individu dalam mengelola uang mereka, termasuk cara mereka mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Perilaku ini dapat mencerminkan sikap individu terhadap keuangan dan berperan besar dalam membentuk kesejahteraan finansial mereka.

2.1.4.3 Tujuan Sikap Keuangan

Menurut Safitri (2020), terdapat beberapa tujuan utama yang ingin dicapai dalam membentuk, mengembangkan, serta meningkatkan sikap keuangan seseorang agar menjadi suatu kepribadian yang lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi dan mengambil keputusan finansial yang tepat di berbagai situasi kehidupan, yaitu:

1. Meningkatkan Pemahaman Tentang Sikap Keuangan untuk Perencanaan di Masa Depan.

Sikap keuangan mencerminkan bagaimana seseorang memandang dan merespons berbagai aspek keuangan, termasuk menabung, berinvestasi, serta mengelola utang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sikap keuangan, seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak untuk masa depan, seperti menetapkan tujuan keuangan jangka panjang, mengelola pengeluaran dengan lebih disiplin, serta mempersiapkan dana darurat dan dana pensiun secara lebih optimal.

2. Meningkatkan Pengarahan dalam Mengatur Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mencakup kebiasaan seseorang dalam mengelola uang, seperti bagaimana mereka membelanjakan, menabung, berinvestasi, atau berutang. Dengan pengarahan yang tepat, individu dapat memiliki kontrol yang lebih baik terhadap keuangannya, sehingga mampu menghindari pengeluaran impulsif, menyusun anggaran yang realistis, serta memastikan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Pengarahan ini bisa berasal dari edukasi keuangan, pengalaman pribadi, atau bimbingan dari ahli keuangan.

Menurut Robbin & Judge (2015), terdapat tiga tujuan utama yang menjadi dasar dalam memahami, membentuk, serta mengembangkan sikap keuangan seseorang agar mampu mengelola keuangan secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu:

1. Kognitif

Kognitif adalah opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu atau menjadi bagian yang lebih penting dalam membentuk sikap. Dalam konteks keuangan, aspek kognitif mencerminkan bagaimana seseorang memahami, menilai, dan meyakini prinsip-prinsip keuangan, seperti pentingnya menabung, berinvestasi, atau mengelola utang, yang kemudian memengaruhi keputusan dan tindakan finansial mereka.

2. Perasaan

Dalam konteks sikap keuangan, perasaan berperan dalam membentuk bagaimana seseorang merespons keputusan finansial, seperti rasa aman saat memiliki tabungan, kecemasan terhadap utang, atau kepuasan ketika berhasil mencapai tujuan keuangan. Emosi ini dapat memengaruhi cara individu mengelola keuangan, baik secara positif maupun negatif.

3. Perilaku

Perilaku atau tindakan merupakan cerminan dari bagaimana individu bertindak atau berperilaku terhadap sesuatu atau seseorang berdasarkan sikap yang dimilikinya. Dalam hal ini, sikap keuangan mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak dalam pengelolaan keuangannya, seperti cara mereka mengelola pengeluaran, menabung, atau berinvestasi.

2.1.4.4 Indikator Sikap Keuangan

Menurut Amtiran et al. (2021), sikap keuangan memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

1. Obsession dan Power

Individu dengan sikap ini biasanya memiliki tekad yang tinggi untuk mengelola keuangan mereka dengan cara yang mereka anggap tepat dan menganggap pengelolaan keuangan sebagai hal yang sangat penting dalam hidup mereka.

2. Effort

Indikator ini berfokus pada tingkat usaha yang dikeluarkan oleh individu dalam mengelola keuangan. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan memberikan perhatian dan usaha lebih dalam merencanakan, menabung, dan berinvestasi.

3. Inadequacy

Indikator ini mencerminkan perasaan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan. Seseorang yang merasakan ketidakcukupan dalam pengelolaan keuangan mungkin merasa tidak mampu mengelola uang mereka dengan baik atau merasa tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk membuat keputusan keuangan yang bijak.

4. Security

Indikator ini menggambarkan perasaan aman dalam hal keuangan. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik akan merasa lebih aman secara finansial, baik dalam bentuk cadangan dana, asuransi, atau perencanaan pensiun.

Menurut Napitupulu et al. (2021), indikator sikap keuangan merupakan cara pandang, keyakinan, dan kebiasaan seseorang terhadap pengelolaan pendapatan yang mencerminkan bagaimana individu membuat keputusan keuangan, mengelola pendapatan, dan merencanakan masa depan finansial. Tujuannya adalah untuk mendorong pengelolaan pendapatan yang bertanggung jawab, mengurangi risiko utang, serta meningkatkan kesejahteraan finansial. Indikator tersebut adalah:

1. Sikap terhadap Tabungan dan Investasi

Sikap positif dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi masa depan. Contohnya, seseorang yang rutin menabung menunjukkan sikap menghargai pentingnya stabilitas keuangan.

2. Sikap terhadap Pengeluaran

Kemampuan mengendalikan keinginan untuk pengeluaran yang tidak perlu dan memprioritaskan kebutuhan. Misalnya, membedakan antara barang yang diperlukan dan hanya diinginkan.

3. Sikap terhadap utang

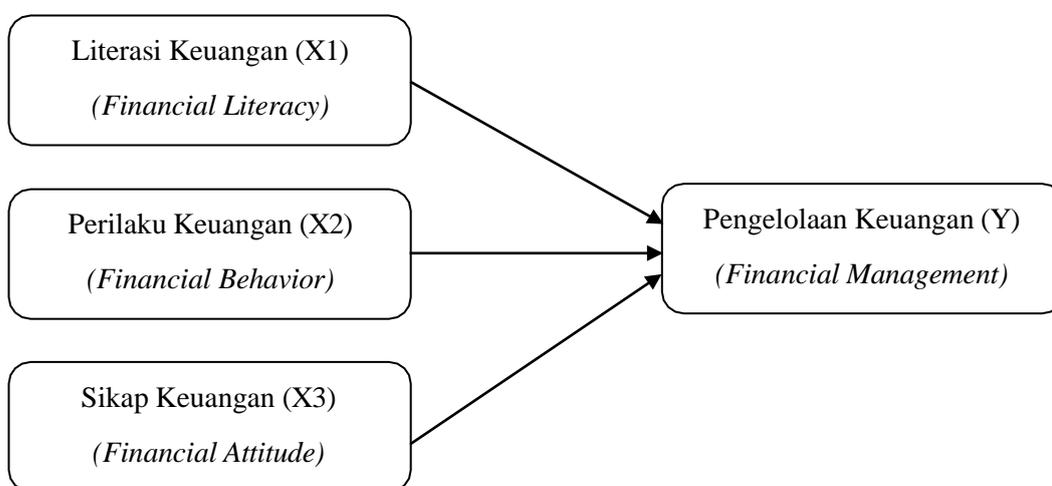
Berhati-hati dalam mengambil utang, dengan mempertimbangkan kemampuan untuk melunasi. Hal ini mencerminkan tanggung jawab dalam menjaga kestabilan keuangan pribadi.

4. Sikap terhadap Perencanaan Keuangan

Keyakinan bahwa perencanaan keuangan sangat penting untuk mencapai tujuan keuangan. Contohnya, menyusun rencana untuk pensiun atau membeli aset di masa depan.

2.2 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, kerangka konseptual disusun untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan. Kerangka ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana ketiga variabel independen (literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan) mempengaruhi pengelolaan keuangan pada Generasi X di Kota Medan.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Melalui kerangka konseptual ini, diharapkan dapat mengidentifikasi bagaimana hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan sebagai variabel independen dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pada Generasi X di Kota Medan. Dengan memahami hubungan ketiga variabel ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan pendapatan yang baik bagi masyarakat di Kota Medan khususnya Generasi X.

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Penelitian oleh Rahmat et al. (2023), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan. Semakin baik pemahaman seseorang terhadap keuangan, maka semakin baik pula cara mereka mengelola keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan finansial yang lebih tepat dan efektif.

Menurut Ulfah (2024), menunjukkan bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur uang. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan menjadi hal penting untuk membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih optimal dan menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Sesuai dengan penelitian oleh Putu et al. (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki, semakin terstruktur pula cara mereka mengelola keuangan.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pemahaman yang baik tentang keuangan dapat membantu seseorang membuat keputusan finansial yang tepat, mengatur uang dengan lebih terstruktur, dan menghadapi tantangan keuangan dengan lebih efektif. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan menjadi langkah penting untuk mendukung pengelolaan keuangan yang optimal.

2.2.2 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2024), menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat dari kebiasaan sehari-hari, dengan perilaku keuangan yang baik seseorang lebih mampu menghadapi tantangan keuangan dan membuat keputusan yang mendukung tujuan jangka panjang.

Menurut Sujono (2023), variabel perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, artinya perilaku keuangan yang baik akan membantu seseorang mengelola keuangannya dengan lebih baik. Semakin baik seseorang dalam mengatur dan menggunakan uang, semakin baik pula cara dia mengelola pendapatannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Selviana et al. (2024), disimpulkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Semakin baik seseorang mengatur dan mengelola keuangannya, maka pengelolaan keuangan akan menjadi efektif.

Dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan yang baik dapat membantu seseorang dalam menghadapi tantangan keuangan sehari-hari. Semakin baik seseorang menggunakan uang, semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya akan menjadi lebih baik apabila ia memiliki perilaku keuangan yang baik. Dengan demikian, perilaku keuangan yang baik berperan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang optimal.

2.2.3 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Artha & Wibowo (2023), sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara seseorang mengelola keuangan. Artinya, semakin bijak seseorang dalam sikap keuangannya, semakin baik pula mereka mengelola keuangannya.

Berdasarkan hasil pengujian oleh Pradiningtyas & Lukiasuti (2019), ditemukan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap cara seseorang mengelola keuangannya. Sikap yang baik dalam mengelola keuangan akan membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan tentang keuangan mereka.

Menurut Putri et al. (2023), sikap keuangan seseorang ternyata memiliki pengaruh besar dan positif dalam mengelola keuangan. Cara seseorang membelanjakan, menyimpan, bahkan menggunakan uang sangat dipengaruhi oleh sikapnya terhadap uang. Dengan sikap keuangan yang baik, seseorang cenderung lebih baik dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan mengelola keuangan secara keseluruhan.

Dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan. Semakin baik seseorang dalam bersikap terhadap uang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan mengelola keuangan. Sikap keuangan yang baik membantu seseorang, termasuk masyarakat di Kota Medan, khususnya Generasi X, untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih efektif, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun kebutuhan jangka panjang.

2.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Selviana et al. (2024), literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, serta perilaku keuangan yang berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengatur dan mengelola keuangan.

Menurut Nurjannah (2024), literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan saling berkaitan dan berperan penting dalam pengelolaan keuangan. Ketiga variabel tersebut mempengaruhi kemampuan seseorang untuk merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal, sehingga mendukung stabilitas keuangan dan pengambilan keputusan.

Menurut Rusnawati & Saharuddin (2022), literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Ketiga aspek ini berperan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan pendapatan, pengambilan keputusan yang tepat, serta optimalisasi sumber daya keuangan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan secara positif memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Ketiga variabel ini saling berkaitan dan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang untuk merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan keuangan. Dengan demikian pengambilan keputusan keuangan dapat dilakukan secara efektif.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan berdasarkan kerangka konseptual dan tinjauan pustaka. Pada penelitian ini, hipotesis dirancang untuk menguji hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan pada Generasi X di Kota Medan.

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi X di Kota Medan
2. Perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi X di Kota Medan
3. Sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi X di Kota Medan
4. Literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi X di Kota Medan

Hipotesis ini akan diuji dalam penelitian untuk memastikan validitasnya. Sekaligus memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pendapatan pada masyarakat di Kota Medan khususnya masyarakat pada Generasi X.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian terapan, karena tujuannya adalah memberikan solusi praktis untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pada Generasi X di Kota Medan. Fokus utama penelitian ini adalah memberikan rekomendasi yang dapat langsung diterapkan, seperti upaya meningkatkan literasi keuangan, memperbaiki perilaku keuangan, dan membentuk sikap keuangan yang lebih positif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga bermanfaat bagi seseorang dalam mengelola keuangan mereka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden, yaitu masyarakat di Kota Medan khususnya Generasi X. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap pengelolaan keuangan responden.

Dari segi desain penelitian, penelitian ini menggunakan desain korelasional. Desain ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan, dengan variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan. Desain korelasional ini juga membantu peneliti dalam memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor utama yang berkontribusi pada pengelolaan keuangan bagi Generasi X di Kota Medan.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan langkah untuk mengoperasionalkan variabel-variabel penelitian menjadi suatu pengukuran yang terukur. Pada penelitian ini, variabel-variabel numerik (kuantitatif) seperti literasi keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan dijabarkan dengan menggunakan instrumen dan kriteria ideal dari referensi yang relevan.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan dasar, seperti cara mengelola utang, menabung, serta merencanakan keuangan untuk masa depan.	1. Mengelola uang dan menghemat uang 2. Mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup 3. Pentingnya manajemen risiko dan asuransi 4. Beli dan bandingkan (Asari et al., 2023)	Likert
Perilaku Keuangan (X2)	Perilaku keuangan merupakan tindakan sehari-hari individu dalam mengelola pendapatan, termasuk kebiasaan menyusun anggaran, menabung, dan mengendalikan pengeluaran.	1. Konsumsi 2. Manajemen arus kas 3. Tabungan dan investasi 4. Manajemen utang (Riadi, 2023)	
Sikap Keuangan (X3)	Sikap keuangan merupakan cara pandang dan sikap seseorang terhadap pendapatan, yang mempengaruhi pengelolaan pendapatan, menghindari utang, dan memprioritaskan pengeluaran.	1. Obsession dan power 2. Effort 3. Inadequacy 4. Security (Amtiran et al., 2021)	
Pengelolaan Keuangan (Y)	Pengelolaan pendapatan merupakan kemampuan individu dalam mengelola arus kas, alokasi pendapatan, kondisi darurat, dan pengeluaran.	1. Perencanaan keuangan 2. Penyimpanan keuangan 3. Penggunaan keuangan 4. Pencatatan keuangan (Kusumawati, 2021)	

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan, yang merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia dengan aktivitas ekonomi yang dinamis. Kota Medan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah penduduk Generasi X yang cukup besar, serta beragam latar belakang sosial dan ekonomi yang dapat memberikan variasi data dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah individu yang termasuk dalam kategori Generasi X, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1960 hingga 1980 dan saat ini berada dalam fase kehidupan yang umumnya sudah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi maupun keluarga. Generasi ini menarik untuk diteliti karena berada di tengah-tengah perubahan ekonomi, teknologi, dan sistem keuangan, yang dapat mempengaruhi pola pengelolaan keuangan mereka.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Oktober 2024 dan direncanakan berlangsung hingga seluruh tahapan penelitian selesai. Setiap tahap dapat berubah menyesuaikan kebutuhan penelitian dan situasi di lapangan.

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Riset																				
Penyusunan Proposal																				
Pembimbingan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Penyempurnaan Proposal																				
Pengumpulan Data																				
Pengolahan Data																				
Penyusunan Tugas Akhir																				
Pembimbingan Tugas Akhir																				
Sidang Meja Hijau																				
Penyempurnaan Tugas Akhir																				

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Penelitian ini berfokus pada Generasi X di Kota Medan, yaitu individu yang lahir antara tahun 1960 hingga 1980. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh individu Generasi X yang berdomisili di Kota Medan dan memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi maupun keluarga. Namun, jumlah pasti populasi Generasi X di Kota Medan tidak diketahui secara spesifik, karena data resmi yang mengelompokkan penduduk berdasarkan kategori generasi tidak selalu tersedia dalam laporan kependudukan. Data yang tersedia dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan biasanya hanya mencakup jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia tanpa klasifikasi khusus berdasarkan generasi.

Selain itu, meskipun terdapat data kependudukan dari instansi seperti Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Medan, informasi terkait aspek keuangan dan kebiasaan pengelolaan keuangan Generasi X tidak tercatat secara spesifik dalam database pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan sampel untuk mewakili karakteristik populasi.

3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Termasuk dalam Generasi X, yaitu individu yang lahir antara tahun 1960 hingga 1980.
2. Memiliki pendapatan atau gaji tetap, baik dari pekerjaan sebagai pegawai negeri, karyawan swasta, maupun profesi lainnya.

- Berdomisili di Kecamatan Medan Perjuangan dan Medan Barat, sehingga hasil penelitian dapat lebih terfokus pada kelompok masyarakat di wilayah tersebut.

Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, yang sesuai digunakan ketika ukuran populasi tidak diketahui dengan pasti.

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} \times P(1 - P)}{d^2}$$

Dimana:

- n = jumlah sampel yang dibutuhkan
- Z = nilai Z pada tingkat kepercayaan tertentu (1,96 untuk tingkat kepercayaan 95%)
- P = proporsi populasi (diasumsikan 50% atau 0,5 untuk menghasilkan sampel maksimum)
- d = *margin of error* (10% atau 0,1)

Substitusi nilai:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sekitar 96,04 responden. Namun, jumlah ini dibulatkan menjadi 100 untuk mempermudah pembagian kuesioner dan pengolahan data, sekaligus memberikan toleransi jika terjadi data tidak valid atau responden yang tidak memenuhi kriteria.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga data yang dikumpulkan berupa data numerik yang dapat diolah secara statistik. Teknik pengumpulan data dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, relevan, dan dapat mendukung tujuan penelitian.

3.5.1 Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden, yaitu individu Generasi X di Kota Medan. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian angket yang telah dirancang secara khusus untuk mendapatkan informasi yang relevan. Angket tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai literasi keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, serta bagaimana Generasi X mengelola keuangan mereka. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut secara mendalam serta mendukung tujuan penelitian dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan di kalangan Generasi X di Kota Medan.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Angket ini dirancang untuk mengukur indikator-indikator dari variabel penelitian dengan skala Likert 1-5. Responden memberikan penilaian pada pernyataan sesuai dengan tingkat kesetujuan mereka, Hal ini diuraikan menjadi:

Tabel 3. 3 Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

Angket disebarakan kepada 385 responden yang telah dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria Generasi X yang berdomisili di Kota Medan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui kuesioner fisik maupun daring melalui platform survei, tergantung pada preferensi dan ketersediaan responden. Dengan teknik pengumpulan data ini, diharapkan data yang diperoleh dapat valid dan reliabel untuk menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian. Selain itu, data yang dikumpulkan akan mendukung analisis hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan di kalangan Generasi X di Kota Medan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mereka.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tahapan dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (kuesioner) benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria $r\text{-count} > r\text{-table}$.

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimanakonsistensi jawaban responden. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Normal Probability Plot (P-P Plot). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada plot mengikuti garis diagonal secara konsisten.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan menggunakan scatter plot, dengan cara memetakan nilai residual terhadap nilai prediksi. Data dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila titik-titik pada scatter plot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Suatu variabel bebas dikatakan tidak mengalami gejala multikolinieritas jika nilai $VIF < 10$. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam model memiliki nilai VIF yang masih dalam batas toleransi, sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

5. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah terdapat autokorelasi dalam data, digunakan uji Durbin-Watson (DW). Nilai DW berada pada rentang 0 sampai 4, dengan nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jika nilai DW berada antara 1.5 hingga 2.5, maka data dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y = Pengelolaan Keuangan

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Perilaku Keuangan

X₃ = Sikap Keuangan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

e = Error

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai **p-value** pada uji regresi dengan ketentuan:

Jika **p-value** < **0,05**, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap pengelolaan pendapatan. Jika **p-value** ≥ **0,05**, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap pengelolaan pendapatan.

8. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai **R²** digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R² tinggi, berarti model dapat menjelaskan variasi data dengan baik.

Setelah analisis dilakukan, hasil penelitian akan diinterpretasikan untuk melihat apakah hipotesis penelitian terbukti atau tidak. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil regresi dan uji statistik yang telah dilakukan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Bagian ini menyajikan gambaran data penelitian yang diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data yang dikumpulkan mencerminkan tanggapan responden terhadap berbagai pernyataan dalam kuesioner, yang kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik responden serta distribusi jawaban mereka.

4.1.1 Deskripsi Data Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4. 1 Literasi Keuangan Pernyataan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	15	15.0	15.0	15.0
	Netral	17	17.0	17.0	32.0
	Setuju	44	44.0	44.0	76.0
	Sangat Setuju	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki kesadaran yang baik dalam mengatur keuangan pribadi mereka dengan cara menyusun rencana pengeluaran setiap bulan. Dengan 68% responden menyatakan setuju dan sangat setuju, ini mencerminkan adanya kebiasaan perencanaan keuangan yang cukup baik. Namun, masih terdapat sebagian kecil responden 32% yang bersikap netral atau tidak setuju, yang mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman atau dorongan lebih lanjut agar semua individu terbiasa membuat rencana keuangan yang teratur.

Tabel 4. 2 Literasi Keuangan Pernyataan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	13	13.0	13.0	13.0
	Netral	20	20.0	20.0	33.0
	Setuju	41	41.0	41.0	74.0
	Sangat Setuju	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sebagian besar responden sudah bersikap bijak dalam berbelanja, di mana 67% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka memastikan manfaat barang sebelum membelinya. Ini menandakan adanya perilaku konsumsi yang cukup rasional. Meskipun masih ada sekitar 33% responden yang bersikap netral dan tidak setuju, yang berarti masih ada ruang untuk meningkatkan kesadaran dalam mempertimbangkan manfaat barang sebelum melakukan pembelian.

Tabel 4. 3 Literasi Keuangan Pernyataan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	11.0	11.0	11.0
	Netral	20	20.0	20.0	31.0
	Setuju	37	37.0	37.0	68.0
	Sangat Setuju	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 69% (gabungan antara setuju dan sangat setuju), sudah memiliki kesadaran untuk melindungi diri dan keluarga dari risiko keuangan dengan memiliki asuransi. Ini mencerminkan perilaku keuangan yang cukup baik dalam hal perencanaan perlindungan finansial. Namun, masih terdapat 31% responden yang bersikap netral atau tidak setuju, yang menunjukkan bahwa sebagian orang mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya asuransi dalam menjaga kestabilan keuangan di masa depan.

Tabel 4. 4 Literasi Keuangan Pernyataan 4

Saya sering membandingkan harga dan kualitasnya terlebih dahulu sebelum membeli suatu barang atau jasa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	13	13.0	13.0	13.0
	Netral	15	15.0	15.0	28.0
	Setuju	47	47.0	47.0	75.0
	Sangat Setuju	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 72% (gabungan setuju dan sangat setuju), memiliki kebiasaan membandingkan harga dan kualitas terlebih dahulu sebelum membeli barang atau jasa. Ini menandakan perilaku keuangan yang cermat dan hati-hati dalam mengambil keputusan pembelian. Sementara itu, 28% responden lainnya masih bersikap netral atau tidak setuju, yang berarti ada sebagian orang yang mungkin kurang mempertimbangkan perbandingan harga dan kualitas sebelum berbelanja.

4.1.2 Deskripsi Data Variabel Perilaku Keuangan

Tabel 4. 5 Perilaku Keuangan Pernyataan 1

Saya membuat perencanaan keuangan sebelum melakukan pembelian barang atau jasa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	12	12.0	12.0	12.0
	Netral	20	20.0	20.0	32.0
	Setuju	42	42.0	42.0	74.0
	Sangat Setuju	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Mayoritas responden, yaitu 68% (gabungan setuju dan sangat setuju), terbiasa membuat perencanaan keuangan sebelum membeli barang atau jasa. Ini mencerminkan sikap finansial yang baik. Sementara itu, 32% responden bersikap netral dan tidak setuju, artinya masih belum konsisten membuat rencana keuangan.

Tabel 4. 6 Perilaku Keuangan Pernyataan 2

Saya membayar tagihan (listrik, air, cicilan, dll) dengan tepat waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	9.0	9.0	9.0
	Netral	23	23.0	23.0	32.0
	Setuju	36	36.0	36.0	68.0
	Sangat Setuju	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 68% (dengan 36% setuju dan 32% sangat setuju), membayar tagihan tepat waktu, artinya ini mencerminkan kedisiplinan keuangan yang baik. Sebaliknya, 32% responden bersikap netral atau tidak setuju, menunjukkan masih ada yang kurang konsisten dalam pembayaran.

Tabel 4. 7 Perilaku Keuangan Pernyataan 3

Saya memiliki dana darurat yang dapat digunakan untuk keperluan mendesak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	19	19.0	19.0	19.0
	Netral	20	20.0	20.0	39.0
	Setuju	33	33.0	33.0	72.0
	Sangat Setuju	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 61% (gabungan setuju dan sangat setuju), ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga stabilitas keuangan saat terjadi situasi tak terduga. Namun, masih ada beberapa responden, yaitu 39% responden (19% tidak setuju dan 20% netral) yang belum memiliki atau belum yakin dengan ketersediaan dana darurat. Kondisi ini mengindikasikan perlunya edukasi dan dorongan lebih lanjut agar lebih banyak orang memahami manfaat dan mulai membangun dana cadangan untuk menghadapi kebutuhan mendesak di masa depan.

Tabel 4. 8 Perilaku Keuangan Pernyataan 4

**Saya mempertimbangkan kemampuan pendapatan sebelum mengambil utang
(kredit)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	13	13.0	13.0	13.0
	Netral	19	19.0	19.0	32.0
	Setuju	40	40.0	40.0	72.0
	Sangat Setuju	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Data menunjukkan bahwa 68% responden setuju atau sangat setuju bahwa mereka mempertimbangkan kemampuan pendapatan sebelum mengambil utang, mencerminkan kesadaran finansial yang baik. Hanya 13% yang tidak setuju dan 19% yang netral, menunjukkan mayoritas responden memahami pentingnya evaluasi keuangan dalam pengambilan keputusan terkait utang. Temuan ini menjadi dasar untuk meningkatkan program edukasi mengenai manajemen keuangan.

4.1.3 Deskripsi Data Variabel Sikap Keuangan

Tabel 4. 9 Sikap Keuangan Pernyataan 1

**Saya merasa bahwa mengelola keuangan adalah hal yang sangat penting dalam
hidup**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	11.0	11.0	11.0
	Netral	28	28.0	28.0	39.0
	Setuju	38	38.0	38.0	77.0
	Sangat Setuju	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Data menunjukkan bahwa 61% responden setuju atau sangat setuju bahwa mengelola keuangan adalah hal yang sangat penting dalam hidup, menandakan kesadaran yang baik terhadap pentingnya manajemen keuangan. Dengan 28% responden bersikap netral dan 11% tidak setuju, ini menunjukkan bahwa masih ada sejumlah responden yang membutuhkan edukasi lebih lanjut tentang hal ini.

Tabel 4. 10 Sikap Keuangan Pernyataan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	15	15.0	15.0	15.0
	Netral	13	13.0	13.0	28.0
	Setuju	36	36.0	36.0	64.0
	Sangat Setuju	36	36.0	36.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Hal ini menunjukkan bahwa 72% responden setuju atau sangat setuju bahwa mereka memiliki waktu dan usaha untuk merencanakan pengelolaan keuangan, menggambarkan komitmen yang tinggi terhadap perencanaan keuangan di kalangan mayoritas. Sementara 15% responden tidak setuju dan 13% bersikap netral, hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil masih meragukan kemampuan mereka dalam merencanakan keuangan.

Tabel 4. 11 Sikap Keuangan Pernyataan 3

Saya merasa khawatir atau tidak mampu dalam menghadapi tantangan keuangan, seperti pengeluaran mendadak dan inflasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	10.0	10.0	10.0
	Netral	22	22.0	22.0	32.0
	Setuju	33	33.0	33.0	65.0
	Sangat Setuju	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Dari data di atas, hal ini menunjukkan bahwa 68% responden merasa khawatir atau tidak mampu dalam menghadapi tantangan keuangan, seperti pengeluaran mendadak dan inflasi. Hal ini terlihat dari kombinasi 33% yang setuju dan 35% yang sangat setuju. Sementara itu, 10% responden tidak setuju dan 22% bersikap netral, menunjukkan bahwa masih ada sebagian dari responden yang merasa lebih percaya diri saat menghadapi tantangan keuangan dalam mengelola tantangan keuangan.

Tabel 4. 12 Sikap Keuangan Pernyataan 4

Saya merasa aman secara keuangan jika terjadi situasi tak terduga dalam hidup saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	7.0	7.0	7.0
	Netral	23	23.0	23.0	30.0
	Setuju	39	39.0	39.0	69.0
	Sangat Setuju	31	31.0	31.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Data menunjukkan bahwa 70% responden merasa aman secara keuangan jika terjadi situasi tak terduga dalam hidup mereka, yang terdiri dari 39% yang setuju dan 31% yang sangat setuju. Sementara itu, 7% responden tidak setuju dan 23% bersikap netral, menunjukkan bahwa meskipun mayoritas merasa cukup aman, masih ada beberapa orang yang meragukan rasa aman tersebut.

4.1.4 Deskripsi Data Variabel Pengelolaan Keuangan

Tabel 4. 13 Pengelolaan Keuangan Pernyataan 1

Saya menentukan berapa uang yang akan digunakan untuk setiap bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	10.0	10.0	10.0
	Netral	18	18.0	18.0	28.0
	Setuju	40	40.0	40.0	68.0
	Sangat Setuju	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Data menunjukkan ini bahwa mayoritas responden (72%, terdiri dari 40% Setuju dan 32% Sangat Setuju) menentukan jumlah uang yang akan digunakan setiap bulan. Sebagian kecil (10% Tidak Setuju dan 18% Netral) tidak sepenuhnya menentukan jumlah tersebut atau tidak yakin. Kesimpulannya, mayoritas responden secara umum memiliki suatu kebiasaan yaitu merencanakan pengeluaran bulanan, namun ada juga beberapa responden yang masih perlu lebih fokus pada perencanaan tersebut.

Tabel 4. 14 Pengelolaan Keuangan Pernyataan 2

Saya rutin menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung/diinvestasikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	11.0	11.0	11.0
	Netral	17	17.0	17.0	28.0
	Setuju	40	40.0	40.0	68.0
	Sangat Setuju	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Data menunjukkan bahwa 72% responden (40% Setuju dan 32% Sangat Setuju) rutin menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung atau diinvestasikan. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pola kebiasaan yang baik dalam hal menabung atau berinvestasi. Di sisi lain, terdapat 11% responden yang Tidak Setuju dan 17% yang bersikap Netral, menunjukkan bahwa ada sebagian kecil yang mungkin belum memiliki kebiasaan menabung atau merasa tidak yakin tentang praktik ini.

Tabel 4. 15 Pengelolaan Keuangan Pernyataan 3

Saya lebih mengutamakan membeli barang yang saya butuhkan sebelum membeli barang yang saya inginkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
	Netral	15	15.0	15.0	21.0
	Setuju	41	41.0	41.0	62.0
	Sangat Setuju	38	38.0	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sebanyak 79% responden (41% Setuju dan 38% Sangat Setuju) mengutamakan membeli barang yang mereka butuhkan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendekatan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Namun, terdapat 6% responden yang Tidak Setuju dan 15% yang bersikap Netral, yang dapat menunjukkan bahwa ada segmen kecil yang kurang disiplin dalam pengelolaan keuangan.

Tabel 4. 16 Pengelolaan Keuangan Pernyataan 4

Saya lebih mengutamakan membeli barang yang saya butuhkan sebelum membeli barang yang saya inginkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
	Netral	15	15.0	15.0	21.0
	Setuju	41	41.0	41.0	62.0
	Sangat Setuju	38	38.0	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Hasil survei menunjukkan bahwa 79% responden lebih mengutamakan membeli barang yang mereka butuhkan sebelum membeli barang yang mereka inginkan, dengan 41% Setuju dan 38% Sangat Setuju. Hanya 6% yang Tidak Setuju dan 15% yang bersikap Netral, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran yang baik mengenai pengelolaan keuangan. Namun, terdapat potensi untuk meningkatkan pemahaman tentang prioritas belanja di antara responden yang bersikap Netral dan Tidak Setuju.

4.1.5 Karakteristik Responden

Tabel 4. 17 Jenis Kelamin Responden

		Jenis Kelamin			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Laki-laki	34	34.0	34.0	34.0
	Perempuan	66	66.0	66.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan data jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yakni sebesar 66%, sementara laki-laki sebanyak 34%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam survei lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yang mencerminkan tingkat keterlibatan mereka terhadap topik penelitian ini. Selain itu, perempuan lebih aktif dalam pengelolaan keuangan.

Tabel 4. 18 Usia Responden

		Usia			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	45-49 Tahun	25	25.0	25.0	25.0
	50-54 Tahun	30	30.0	30.0	55.0
	50-59 Tahun	24	24.0	24.0	79.0
	60-65 Tahun	21	21.0	21.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Berdasarkan data usia, responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 50-54 tahun (30%), diikuti oleh kelompok usia 45-49 tahun (25%) dan 50-59 tahun (24%). Sementara itu, kelompok usia 60-65 tahun memiliki jumlah responden paling sedikit, yaitu 21%. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia paruh baya hingga lanjut, yang mungkin mencerminkan pengalaman dan kedewasaan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, hasil ini juga bisa mengindikasikan bahwa kelompok usia ini lebih tertarik atau lebih memahami pentingnya survei terkait keuangan dibandingkan kelompok usia yang lebih muda.

Tabel 4. 19 Pendidikan Terakhir Responden

		Pendidikan Terakhir			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	S2/S3	29	29.0	29.0	29.0
	S1	71	71.0	71.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Berdasarkan data pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S1 (71%), diikuti oleh lulusan S2 dan S3 (29%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan Strata Pertama yang kemungkinan berpengaruh terhadap cara mereka mengelola keuangan.

Tabel 4. 20 Status Pekerjaan Responden

		Status Pekerjaan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Pegawai Negeri	19	19.0	19.0	19.0
	Pegawai Swasta	31	31.0	31.0	50.0
	Wiraswasta	26	26.0	26.0	76.0
	Wirausaha	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan data status pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai pegawai swasta 31%, diikuti oleh wiraswasta 26% dan wirausaha 24%. Sementara itu, pegawai negeri hanya mencakup 19% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sektor swasta dan wirausaha mendominasi pasar kerja, mencerminkan dinamika ekonomi yang lebih fleksibel dan beragam. Selain itu, rendahnya persentase pegawai negeri menunjukkan bahwa banyak individu lebih memilih jalur karir yang menawarkan kebebasan dan potensi pendapatan yang lebih tinggi, serta mengindikasikan pergeseran minat masyarakat terhadap kewirausahaan dan pekerjaan di sektor swasta.

Tabel 4. 21 Pendapatan per Bulan Responden

		Pendapatan per Bulan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	< Rp. 3.000.000	6	6.0	6.0	6.0
	> Rp. 10.000.000	39	39.0	39.0	45.0
	Rp 3.000.000 - Rp. 5.000.000	27	27.0	27.0	72.0
	Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Dari data di atas, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada di kelompok pendapatan per Bulan dalam menengah ke atas, yang artinya mengindikasikan tingkat kesejahteraan yang relatif baik dalam populasi ini dan dapat mendukung pengelolaan keuangan berjalan dengan baik.

Tabel 4. 22 Domisili Responden

		Domisili			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Medan Barat	52	52.0	52.0	52.0
	Medan Perjuangan	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan data domisili, responden terbagi hampir seimbang antara Medan Barat (52%) dan Medan Perjuangan (48%). Hal ini menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini memiliki distribusi yang merata antara kedua wilayah.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4. 23 Uji Validitas

Variabel	r Hitung	r Tabel ($\alpha = 0.01, N = 100$)	Validitas
X1.1	0.596	0.404	Valid
X1.2	0.529	0.404	Valid
X1.3	0.612	0.404	Valid
X1.4	0.526	0.404	Valid
Literasi Keuangan	0.743	0.404	Valid
X2.2	0.525	0.404	Valid
X2.2	0.539	0.404	Valid
X2.3	0.620	0.404	Valid
X2.4	0.584	0.404	Valid
Perilaku Keuangan	0.783	0.404	Valid
X3.1	0.591	0.404	Valid
X3.2	0.624	0.404	Valid
X3.3	0.627	0.404	Valid
X3.4	0.512	0.404	Valid
Sikap Keuangan	0.725	0.404	Valid
Y.1	0.763	0.404	Valid
Y.2	0.783	0.404	Valid
Y.3	0.746	0.404	Valid
Y.4	0.822	0.404	Valid
Pengelolaan Keuangan	0.783	0.404	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, semua item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan signifikan dengan total skor variabel yang diukur. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang akurat dalam mengukur variabel.

Tabel 4. 24 Uji Reliabilitas

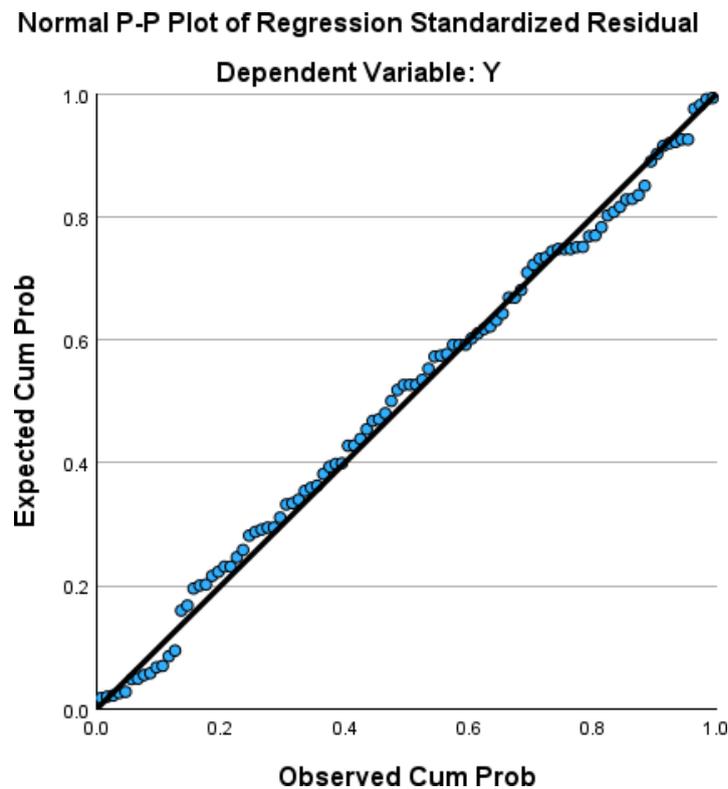
No	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1.	Literasi Keuangan	0,76	Reliabel
2.	Perilaku Keuangan	0,809	Reliabel
3.	Sikap Keuangan	0,829	Reliabel
4.	Pengelolaan Keuangan	0,783	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ yang berarti reliabilitas instrumen berada dalam kategori baik. Secara umum, nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,7$ menunjukkan bahwa kuesioner atau instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang reliable dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap andal untuk mengumpulkan data.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam analisis memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal pada data dapat dianalisis menggunakan grafik p-plot, yang memberikan gambaran visual mengenai sebaran data dibandingkan dengan distribusi normal. Dalam model regresi yang ideal, data sebaiknya berdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal agar asumsi-asumsi statistik terpenuhi, sehingga hasil analisis menjadi lebih valid, akurat, dan dapat diinterpretasikan dengan lebih baik. Adapun kriteria dalam pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut.
2. Sebaliknya, jika data tersebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti pola garis tersebut, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.



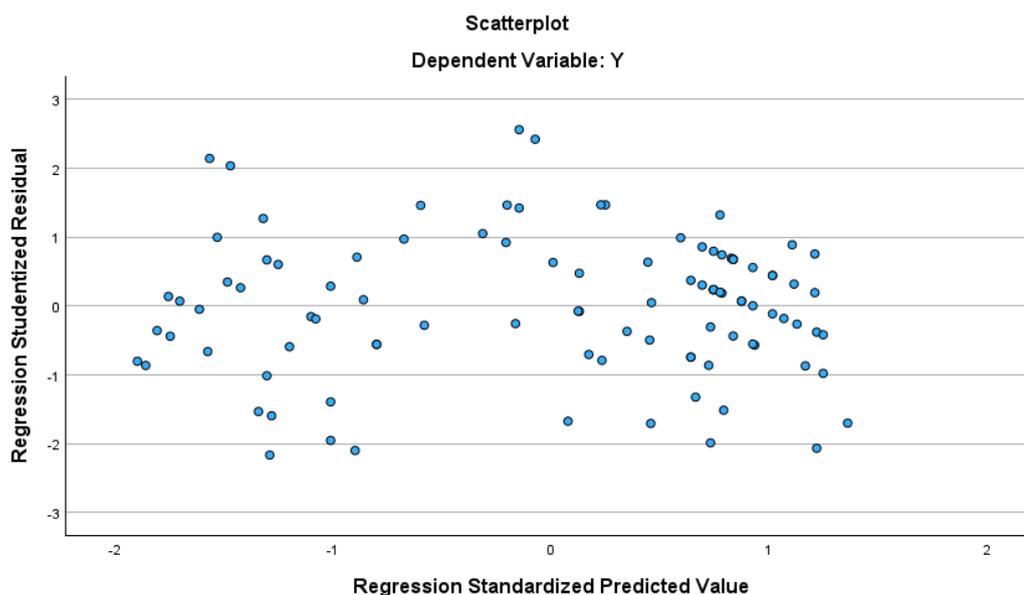
Gambar 4. 1 Hasil P-Plot Uji Normalitas

Gambar ini merupakan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual untuk menguji normalitas residual dalam analisis regresi. Jika residual berdistribusi normal, titik-titik akan mengikuti garis diagonal. Pada plot ini, titik-titik data terlihat mengikuti garis dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas dalam uji asumsi klasik regresi linear terpenuhi.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan dalam sebaran kesalahan (residual) pada model regresi. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan menggunakan scatter plot, yaitu diagram yang menunjukkan hubungan antara residual dengan nilai yang diprediksi oleh model. Jika titik-titik dalam scatter plot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Namun, jika titik-titik membentuk pola tertentu, maka ada indikasi masalah dalam model yang dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis regresi.

Tabel 4. 25 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas, titik-titik pada scatter plot tersebar baik di atas maupun di bawah nol secara acak. Pada titik-titik tersebut, tidak terlihat pola tertentu seperti mengerucut dan bergelombang yang menandakan adanya heteroskedastisitas. Penyebaran ini menunjukkan bahwa varians residual tetap atau homogen (homoskedastisitas). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Penilaian dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika VIF lebih dari 10, maka terdapat indikasi multikolonieritas, sedangkan jika VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolonieritas. Selain itu, jika nilai Tolerance lebih dari 0,1, maka tidak terjadi multikolonieritas, sedangkan jika Tolerance kurang dari 0,1, maka terdapat multikolonieritas dalam model.

Tabel 4. 26 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.310	3.228
	X2	.338	2.960
	X3	.363	2.753

a. Dependent Variable: Y

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan tanpa perlu khawatir terhadap masalah multikolonieritas.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menentukan hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang ideal seharusnya tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4. 27 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.629	.617	1.817	1.574

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Durbin-Watson (DW) sebesar 1.547 digunakan untuk menguji apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi. Nilai DW antara 1,5-2,5 mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif, dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan residual tidak memiliki pola tertentu dan bersifat acak, sehingga asumsi independensi residual dalam regresi terpenuhi.

4.2.6 Uji Hipotesis

Tabel 4. 28 Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.214	1.008		3.190	.002
X1	.331	.111	.334	2.990	.004
X2	.210	.099	.227	2.123	.036
X3	.280	.096	.302	2.924	.004

a. Dependent Variable: Y

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Pada Generasi X di Kota Medan

Koefisien regresi (B) = 0.331, menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Nilai $t = 2.990$ dan Sig. 0.004, yang berarti signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Karena nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi X di Kota Medan. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik pengelolaan keuangan individu.

2. Pengaruh Perilaku Keuangan (X2) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Pada Generasi X di Kota Medan

Koefisien regresi (B) = 0.210, yang berarti pada variabel perilaku keuangan telah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Nilai $t = 2.123$ dan Sig. 0.036, menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan. Karena nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, semakin baik perilaku keuangan seseorang, semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

3. Pengaruh Sikap Keuangan (X3) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Pada Generasi X di Kota Medan

Koefisien regresi (B) = 0.280, artinya sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Nilai $t = 2.294$ dan Sig. 0.004, menunjukkan signifikansi yang kuat. Karena nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin baik sikap keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan.

Tabel 4. 29 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	536.666	3	178.889	54.213	<,001 ^b
Residual	316.774	96	3.300		
Total	853.440	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, baik dalam arah positif maupun negatif, serta untuk menentukan signifikansi pengaruh tersebut. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Berdasarkan perbandingan F Hitung dan F Tabel:

Jika F Hitung lebih besar dari F Tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika F Hitung lebih kecil dari F Tabel, maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.):

Jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F dalam tabel, nilai F Hitung sebesar 54.213 dan F Tabel sebesar 2,79 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df (3;96). Karena F Hitung > F Tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel independen (X1, X2, dan X3) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Selain itu, nilai signifikansi < 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2), dan Sikap Keuangan (X3) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada Generasi X di Kota Medan.

4.2.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 30 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.214	1.008		3.190	.002
X1	.331	.111	.334	2.990	.004
X2	.210	.099	.227	2.123	.036
X3	.280	.096	.302	2.924	.004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, model yang terbentuk dapat dituliskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3.214 + 0.331X1 + 0.210X2 + 0.280X3$$

Penjelasan dari hasil analisis regresi linear berganda ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (Intercept) sebesar 3.214

Jika nilai semua variabel independen (X1, X2, dan X3) adalah nol, maka nilai variabel dependen (Y) diperkirakan sebesar 3.214

2. Koefisien regresi untuk X1 sebesar 0.331

Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada X1 akan meningkatkan Y sebesar 0.331, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3. Koefisien regresi untuk X2 sebesar 0.210

Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 0.210, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Koefisien regresi untuk X3 sebesar 0.280

Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X3 akan meningkatkan Y sebesar 0.280, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Dari hasil uji signifikansi (Sig.), terlihat bahwa semua variabel independen (X1, X2, dan X3) memiliki nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Selain itu, berdasarkan nilai t hitung yang cukup besar (X1 = 2.990, X2 = 2.123, X3 = 2.924), dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki kontribusi yang kuat terhadap variabel dependen.

4.2.8 Koefisien Deteminasi (R2)

Tabel 4. 31 Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.617	1.817

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output regresi yang ditampilkan:

1. Nilai R² = 0.629, Ini berarti bahwa 62,9% variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X1, X2, dan X3) yang digunakan dalam model. Dengan kata lain, faktor-faktor lain di luar model ini hanya menjelaskan sekitar 37,1% (100% - 62,9%) variasi dalam variabel dependen.
2. Nilai Adjusted R² = 0.617. Adjusted digunakan untuk mengakomodasi jumlah variabel independen dalam model. Nilainya sedikit lebih kecil dari R² karena menyesuaikan jumlah variabel agar hasil tidak overfitting. Dalam kasus ini, perbedaannya kecil (0.629 vs. 0.617), menunjukkan bahwa variabel yang digunakan cukup relevan dan tidak terlalu berlebihan dalam menjelaskan variabel dependen.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi (B) sebesar 0.331, yang berarti literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Nilai $t = 2.990$ dengan Sig. 0.004, yang menunjukkan signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi X di Kota Medan. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik individu dalam mengelola keuangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmat et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pendapatan, membuat keputusan finansial yang tepat, serta merencanakan keuangan jangka panjang secara lebih efektif.

Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan N. R. Sari & Listiadi (2021), yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan, faktor lain seperti kebiasaan konsumsi, pengaruh sosial, serta kondisi ekonomi individu dapat lebih berperan dalam menentukan bagaimana seseorang mengelola keuangannya.

4.3.2 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Koefisien regresi (B) = 0.210 menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Nilai $t = 2.213$ dan Sig. 0.036 mengindikasikan bahwa pengaruh ini signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Karena nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, semakin baik perilaku keuangan seseorang, semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjannah (2024) yang juga menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat dari kebiasaan sehari-hari, di mana individu dengan perilaku keuangan yang baik lebih mampu menghadapi tantangan finansial serta mengambil keputusan yang mendukung tujuan jangka panjang.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sujono (2023) turut menguatkan temuan ini dengan menyebutkan bahwa perilaku keuangan yang baik akan membantu seseorang mengelola keuangan secara lebih efektif. Semakin disiplin seseorang dalam mengatur pengeluaran dan mengalokasikan pendapatannya, maka semakin baik pula cara mereka dalam mengatur dan mengalokasikan pengelolaan keuangannya.

Kemudian penelitian ini juga dapat ditegaskan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selviana et al. (2024), ia juga menemukan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Individu yang mampu mengendalikan pengeluaran dan menetapkan prioritas keuangan akan lebih efektif dalam mengelola keuangan dan pendapatan serta mencapai kesejahteraan finansial.

4.3.3 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Koefisien regresi (B) = 0.280 menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Nilai $t = 2.924$ dan Sig. 0.004 mengindikasikan signifikansi yang kuat pada tingkat kepercayaan 95%. Karena nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, semakin baik sikap keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artha & Wibowo (2023), mereka menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara seseorang mengelola keuangan. Artinya, semakin bijak seseorang dalam menyikapi keuangan, semakin baik pula mereka dalam mengatur dan menggunakan uang secara efektif.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erviyanda & Prasetya (2024) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang yang memiliki sikap positif terhadap keuangan, tidak selalu tercermin dalam perilaku mereka saat mengelola keuangan.

4.3.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji F dalam tabel, nilai F Hitung sebesar 260,908 lebih besar dibandingkan dengan F Tabel sebesar 2,63 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) (3; 381). Karena $F \text{ Hitung} > F \text{ Tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2), dan Sikap Keuangan (X3), secara simultan memiliki

pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Pengelolaan Keuangan (Y). Selain itu, nilai signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari $0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini valid dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selviana et al. (2024), yang menyatakan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, serta perilaku keuangan yang baik berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengatur dan mengelola keuangan secara optimal.

Menurut Nurjannah (2024), literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan saling berkaitan dan berperan penting dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian oleh Rusnawati & Saharuddin (2022) juga mengungkap bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Ketiga faktor ini berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, membuat keputusan finansial yang tepat, serta mengoptimalkan sumber daya keuangan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kombinasi dari literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan memainkan peran penting dalam keberhasilan pengelolaan keuangan individu.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada generasi X di Kota Medan.
2. Secara parsial perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada generasi X di Kota Medan
3. Secara parsial sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada generasi X di Kota Medan.
4. Secara simultan literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh simultan terhadap pengelolaan keuangan pada generasi X di Kota Medan

5.2 Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Generasi X di Kota Medan sebaiknya meningkatkan pemahaman terhadap aspek literasi keuangan, seperti investasi dan manajemen utang. Kesadaran terhadap pentingnya perilaku keuangan yang sehat perlu diperkuat, seperti menyusun anggaran dan memiliki dana darurat. Perubahan sikap keuangan yang lebih positif, seperti lebih disiplin dalam menabung dan mengalokasikan dana untuk investasi, dapat meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang.

2. Pemerintah dan lembaga keuangan dapat menyelenggarakan program edukasi keuangan yang lebih intensif bagi Generasi X, mengingat mereka berada dalam masa puncak karier dan mendekati usia pensiun. Peningkatan akses terhadap produk keuangan yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan Generasi X dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan lebih baik. Regulasi dan kebijakan yang mendorong kebiasaan menabung dan investasi di usia produktif harus lebih diperkuat untuk mencegah krisis keuangan di masa pensiun.
3. Sebaiknya dilakukan penelitian dengan variabel-variabel tambahan, seperti faktor psikologis atau sosial yang mempengaruhi pengelolaan keuangan Generasi X. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode campuran (kuantitatif & kualitatif) untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pola pengelolaan keuangan. Perluasan sampel ke daerah lain di luar Kota Medan dapat memberikan gambaran yang lebih umum mengenai pengaruh literasi keuangan pada Generasi X di Indonesia.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan hanya berfokus pada Generasi X di Kota Medan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk Generasi X di daerah lain yang mungkin memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda.

2. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam menggali lebih dalam alasan di balik perilaku dan sikap responden dalam mengelola keuangan. Penelitian kualitatif atau metode campuran mungkin dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.
3. Data yang dikumpulkan berasal dari jawaban responden melalui kuesioner, yang bergantung pada persepsi dan kejujuran mereka. Ada kemungkinan bias dalam pengisian kuesioner, seperti social desirability bias atau keinginan untuk memberikan jawaban yang dianggap baik oleh orang lain.
4. Penelitian ini hanya menguji pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Faktor eksternal lain, seperti pengaruh ekonomi makro, tingkat pendapatan, atau lingkungan sosial, tidak dianalisis secara mendalam, padahal bisa saja berperan dalam keputusan keuangan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtiran, P. Y., Saubaki, L. M., Manek, K. S., A, M. N., Lolon, U. A., Tokan, M. I. T. K., Babu, S. A., Rozar, I. S. S. P. E. de, Foenay, C. C., Ndoen, W. M., & Makatita, R. F. (2021). *Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan: Suatu Pendekatan Empirik*. Literasi Nusantar.
- Andanika, A., Echdar, S., & Sjarlis, S. (2022). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga Di Desa Tawundu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 13–20.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S. I., Pristiana, U., & Abdurrohman, A. (2023). *Literasi keuangan*. Madza Media.
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Erviyanda, V., & Prasetya, B. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mataram). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 1(1), 8.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*.
- Gathergood, J. (2012). Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness. *Journal of Economic Psychology*, 33(3), 590–602.
- Gunawan, A., & Arfilla, D. (2021). Analisis Perbedaan Perilaku Keuangan Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 178–186.
- Gunawan, A., Wahyuni, S. F., & Sari, M. (2023). Factors affecting financial management behavior of Paylater users in Indonesia: Examining the moderating role of locus of control. *Investment Management & Financial Innovations*, 20(4), 171.
- Handrijaningsih, L., Permanasari, A., & Nurrahman, I. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 29(1), 61–72.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Inovia, N., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Kota Medan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 41–51.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, N., Panus, P., & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kurniawan, M. Z. (2023). *Manajemen Keuangan Personal*.

- Kusumawati, D. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(01).
- Landias, J. S., & Wiyanto, H. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sikap Keuangan pada Generasi Z di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(1), 220–230.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and retirement planning in the United States. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 509–525.
- Marshanda, N. D., & Wulandari, D. A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan (Studi pada Generasi X). *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 20(1), 1–16.
- Nanda, H. D., & Christiana, I. (2024). MEDIASI PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI LITERASI KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 10(1), 32–42.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144.
- Nasriah, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Di Sukabumi. *Jurnal UMMI*.
- Nugroho, R. A., Meiriyanti, R., & Prabowo, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(3), 263–276.
- Nurjannah, S. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Pendapatan UMKM di Jakarta Barat: Model Konseptual*.
- OJK, & BPS. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan masyarakat kota medan. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 56–61.
- Putri, N., Nurwati, S., & Mahrita, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja di Kota Palangka Raya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 86–95.
- Putu, L., Dewi, S., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Serta Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Satya Dharma Singaraja. *Jurnal Manajemen*.
- Rahmat, S., Nurdiana, N., Hasan, M., Nurjannah, N., & Ratnah, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Tani di Kota Makassar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 317–324.
- Riadi, M. (2023, March 28). *Perilaku Keuangan (Financial Behavior)*. Kajianpustaka.Com.
- Robbin, & Judge. (2015). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.

- Rusnawati, R., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 253–261.
- Safitri, D. (2020). *Dampak Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Di Kota Medan Yang Dimediasi Oleh Locus Of Control*. UMSU.
- Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 28–39.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70.
- Selviana, W., Suarni, A., & Abdi, M. N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Indonesia. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(1). <https://doi.org/10.14421/EkBis.2022.6.1.1555>
- Sujono, J. V. E. G. A. (2023). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Makanan di Kota Magelang*.
- Supiyanto, Y., Martadinata, P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, Mamuki, E., & Supriadi. (2023). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Sanabil.
- Suriani, S. (2022). *Financial Behavior* (Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.
- Ulfah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(2).
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2023). Financial literacy and financial attitude on financial management behavior: An examination of the mediating role of the behavioral intention of students at private universities in Indonesia. *Investment Management & Financial Innovations*, 20(3), 239.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Nanda Aprilia, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sedang melakukan penelitian mengenai pengelolaan keuangan Generasi X. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan mempengaruhi cara Generasi X dalam mengelola keuangan mereka. Mohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur sesuai dengan kondisi dan pengalaman pribadi.

Pilih angka tersebut untuk jawaban kamu:

1: Sangat Tidak Setuju

2: Tidak Setuju

3: Netral

4: Setuju

5: Sangat Setuju

Terima kasih atas partisipasinya.

Pengelolaan Keuangan						
NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya menentukan berapa uang yang akan digunakan untuk setiap bulan					
2	Saya rutin menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung/diinvestasikan					
3	Saya lebih mengutamakan membeli barang yang saya butuhkan sebelum membeli barang yang saya inginkan					
4	Saya mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran					
Literasi Keuangan						
NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya menyusun rencana pengeluaran setiap bulan					
2	Saya memastikan barang yang dibeli memiliki manfaat sebelum membelinya					
3	Saya memiliki asuransi untuk melindungi diri dan keluarga dari risiko keuangan seperti biaya pengobatan, kehilangan pekerjaan atau kerusakan rumah					
4	Saya sering membandingkan harga dan kualitasnya terlebih dahulu sebelum membeli suatu barang atau jasa					
Perilaku Keuangan						
1	Saya membuat perencanaan keuangan sebelum melakukan pembelian barang atau jasa					
2	Saya membayar tagihan (listrik, air, cicilan, dll) dengan tepat waktu					
3	Saya memiliki dana darurat yang dapat digunakan untuk keperluan mendesak					
4	Saya mempertimbangkan kemampuan pendapatan sebelum mengambil utang (kredit)					
Sikap Keuangan						
1	Saya merasa bahwa mengelola keuangan adalah hal yang sangat penting dalam hidup					
2	Saya memiliki waktu dan usaha untuk merencanakan pengelolaan keuangan					
3	Saya merasa khawatir atau tidak mampu dalam menghadapi tantangan keuangan, seperti pengeluaran mendadak dan inflasi					
4	Saya merasa aman secara keuangan jika terjadi situasi tak terduga dalam hidup saya					

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : NANDA APRILIA
NPM : 2105160181
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Pendapatan pada Mitra Pengemudi Sepeda Motor Online di Kota Medan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Desember 2024
Pembuat Pernyataan



NANDA APRILIA

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Makhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 4319/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/21/10/2024

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 21/10/2024

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nanda Aprilia
NPM : 2105160181
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Dalam konteks perkembangan ekonomi yang semakin kompleks, terdapat kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana perilaku keuangan individu dan kelompok dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Pertama, pada driver online, banyak pengemudi yang mengalami kesulitan dalam mengelola pendapatan mereka akibat fluktuasi penghasilan dan kurangnya pemahaman mengenai manajemen keuangan. Kedua, dalam kalangan penggemar K-pop, gaya hidup konsumtif yang tinggi dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, yang berpotensi menyebabkan masalah keuangan jangka panjang. Ketiga, bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), rendahnya literasi dan sikap keuangan dapat mengancam keberlangsungan usaha, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan pasar.

Dari ketiga konteks tersebut, masalah utama yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik, baik di kalangan individu (seperti driver online dan penggemar K-pop) maupun di level usaha (UMKM). Hal ini berpotensi mengakibatkan pengelolaan keuangan yang buruk, ketidakstabilan finansial, dan dampak negatif terhadap keberlanjutan usaha serta kesejahteraan individu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan pengelolaan keuangan dalam konteks yang berbeda, serta dampaknya terhadap pengelolaan pendapatan dan keberlangsungan usaha.

Rencana Judul : 1. Analisis Perilaku Keuangan Dan Pengelolaan Pendapatan Pada Driver Online : Studi Kasus Platform Transportasi Berbasis Aplikasi
2. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan Penggemar K-Pop
3. Analisis Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Keberlangsungan Umkm

Objek/Lokasi Penelitian : Driver Online, Penggemar Kpop, Umkm

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Nanda Aprilia)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-4624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 4319/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/21/10/2024

Nama Mahasiswa : Nanda Aprilia
NPM : 2105160181
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 21/10/2024
Nama Dosen Pembimbing¹⁾ : *Irma Christiana, SE, MM.*

Judul Disetujui²⁾ : *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Pendapatan pada Mitra Pengemudi sepeda Motor Online di Kota Medan.*

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasbuan, SE., MSI.)

Medan, 19 Desember 2024

Dosen Pembimbing

(Irma Christiana)

Keterangan:

¹⁾ Dosen ahli Program Program Studi

²⁾ Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Selaku Disahkan oleh Pihak dan Dosen pembimbing, akan foto dan spesifikasi lainnya ke-2 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 3300 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Tugas Akhir / Jurnal / dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 10 Oktober 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Tugas Akhir / Jurnal Mahasiswa :

Nama : Nanda Aprilia
N P M : 2105160181
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Pendapatan pada Mitra Pengemudi Sepeda Motor Online di Kota Medan

Dosen Pembimbing : Irma Christiana, SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir / Jurnal / Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Proyek Proposal / Tugas Akhir / Jurnal dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 20 Desember 2025**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 19 Jumadil Akhir 1446 H
 20 Desember 2024



Dekan

Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA
 NIDN : 0109086502

Tembusan :
 1. Peninggal.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nanda Aprilia
NPM : 2105160181
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 10 Maret 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Pelita II No.121
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Email : nandaaprilial46@gmail.com
No Hp/ WA : 0882-0117-90030

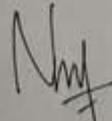
Nama Orang Tua

Ayah : Heriyoto
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Lina Panjaitan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Pelita II No.121
No. Telepon : 0813-7725-3334

Pendidikan Formal

1. SD Muhammadiyah 09 Tamat Tahun 2015
2. SMP Negeri 37 Tamat Tahun 2018
3. SMA Muhammadiyah 01 Tamat Tahun 2021
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021 s/d Sekarang

Medan, Maret 2025



Nanda Aprilia



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kap. Mubtaz Baerl No. 3 ☎ (061) 4214567 Fax: 364 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Senin, 30 Desember 2024 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen memeringkan bahwa :

Nama : Nanda Aprilia
N.P.M. : 2105160181
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 10 Maret 2004
Alamat Rumah : Jl. Pelita II No.121
Judul Proposal : Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengeluaran Pendapatan Pada Mitra Pengemudi Sepeda Motor Online Di Kota Medan.

Disetujui / Tidak disetujui ?

Nama	Komentar
Judul	Objek penelitian dicant' yg lain, judul berdasarkan teori.
Bab I	
Bab II	Teori ttg pengeluaran pendapatan diperjelas/dican' lagi
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Senin, 30 Desember 2024

TIM SEMINAR

Pembimbing

Irma Christiana, S.E., M.M.

Pemanding

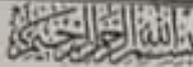
Assoc. Prof. Sabik Tirtayasa, Ph.D.

Ketua Prodi

Jaaman Bertpuddin, S.E., M.Bi.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapri Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 8024507 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari Senin, 30 Desember 2024 menerangkan bahwa

Nama : Nanda Aprilia
N.P.M. : 2105160181
Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 10 Maret 2004
Alamat Rumah : Jl. Pelita II No.121
Judul Proposal : Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Pendapatan Pada Mitra Pengemudi Sepeda Motor Online Di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi syarat untuk menulis Tugas Akhir / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : Irma Christiana, S.E., M.M.

Medan, Senin, 30 Desember 2024

TIM SEMINAR

Pembimbing

Irma Christiana, S.E., M.M.

Pembanding

Asst. Prof. Satris Tirtayasa, Ph.D.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan I

Asst. Prof. Ade Gunung, S.E., M.Si.
NIDN : 010508760

Ketua Prodi

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.